ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV MIN 2 SIDOARJO

SKRIPSI

LISA INAYAH AZIZAH
D07217014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JULI 2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Lisa Inayah Azizah
NIM	: D07217014
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Islam / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya susun dan tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Lisa Inayah Azizah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Lisa Inayah Azizah

NIM : D07217014

Judul : **ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV MIN 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
DR. Sutini, M.Si	**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**
NIP 197701032009122001	NIP 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lisa Inayah Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji.

Surabaya, 29 November 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag.,M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Taufik Siraj, M.P.d.I

NIP. 197302022007011040

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP.197301020070110 17

Penguji III

Dr. Sutini, M. Si

NIP. 197701032009122001

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lisa Inayah Azizah
NIM : D07217014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : lisainayahazizah14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Kesulitan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV MIN 2 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Januari 2022

Penulis

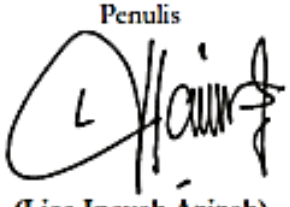

(Lisa Inayah Azizah)

ABSTRAK

Lisa Inayah Azizah. 2021. Analisis Kesulitan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV Min 2 Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **DR. Sutini, M.Si** dan pembimbing II : **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Daring, Kesulitan Pemahaman, Operasi Hitung.

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan yang dialami peserta didik di kelas IV MIN 2 Sidoarjo selama pembelajaran daring. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya fasilitas yang digunakan dan lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menyebabkan kesulitan pemahaman materi sehingga menurunnya nilai rata-rata peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis penyebab kesulitan pemahaman khususnya materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya dibuat dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini menyelidiki peserta didik yang mengalami kesulitan pemahaman operasi hitung pecahan dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, angket, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan pemahaman selama pembelajaran daring rata-rata kategori yang dialami adalah kesulitan memahami materi operasi hitung pecahan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan yang membuat peserta didik tersebut kurang fokus pada saat pembelajaran daring sehingga kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sedikit fasilitas yang digunakan saat proses pembelajaran daring karena terdapat peserta didik harus bergantian gadget dengan orang tua dan penjelasan melalui video yang terbatas tanpa ada interaksi langsung untuk melakukan tanya jawab jika terdapat materi yang belum dipahami. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
LEMBAR PERSETUJUANPUBLIKASI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. Kajian Teori 11
   1. Kesulitan Pemahaman Peserta Didik 11
      a. Pengertian Kesulitan 11
      b. Indikator Kesulitan 12
      c. Faktor-faktor Kesulitan Belajar 13
      d. Pengertian Pemahaman 17
      e. Tingkatan Pemahaman 18
      f. Pengertian Peserta Didik 20
      g. Karakteristik Peserta Didik 21
      h. Kesulitan Pemahaman Peserta Didik 23
   2. Operasi Hitung Pecahan 26
      a. Operasi Hitung 26
      b. Pecahan 27
   3. Pembelajaran Daring 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembelajaran 29
b. Pembelajaran Daring 30
c. Media Pembelajaran Daring 32
d. Macam-macam Media Pembelajaran Daring 34
e. Faktor Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring 35
f. Kelebihan Pembelajaran Daring 36
g. Kekurangan Pembelajaran Daring 37
B. Kajian Penelitian yang Relevan 38
C. Kerangka Pikir 43

BAB III METODE PENELITIAN 44

A. Jenis Penelitian 44
B. Tempat dan Wantu Penelitian 46
C. Subjek dan Objek Penelitian 47
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data 50
F. Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN 55

A. Bentuk-bentuk Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring 55
1. Deskripsi Data 55
2. Analisis Data 70
B. Faktor-faktor Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring 79
1. Deskripsi Data 79
2. Analisis Data 88

BAB V PEMBAHASAN 90

A. Bentuk-Bentuk Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring 90
B. Faktor-Faktor Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring 93

BAB VI PENUTUP 96

A. Simpulan 96
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 99

RIWAYAT HIDUP 104

LAMPIRAN 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Pecahan Kelas IV Semester 1 29
Tabel 2.2 Matriks Penelitian yang Relevan 41
Tebel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kesulitan 49
Tabel 4.1 Hasil Angket Peserta Didik 53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 73
Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 73
Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 74
Tabel 4.5 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 74
Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 75
Tabel 4.7 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 75
Tabel 4.8 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 76
Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 76
Tabel 4.10 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 76
Tabel 4.11 Hasil Analisis Angket Peserta Didik 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Gambaran Umum Lokasi Penelitian 105
Lampiran II Angket Kesulitan Pemahaman 108
Lampiran III Intrumen Wawancara Guru dan Peserta Didik 110
Lampiran IV Tabel Hasil Perhitungan Angket Kesulitan Pemahaman 114
Lampiran V lembar Validasi Dosen 117
Lampiran VI lembar Validasi Guru 123
Lampiran VII Dokumentasi 129
Lampiran VIII Kartu Konsultasi Skripsi 133
Lampiran IX Bukti Cek Turnitin 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha yang didapatkan dari lembaga formal maupun informal dalam menambah ilmu pengetahuan. Agar kualitas pendidikan yang diinginkan tercapai, maka perlu adanya tujuan pendidikan yang sesuai. Tujuan pendidikan tersebut yang akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan pribadi seorang manusia yang lebih berkualitas tanpa mengesampingkan unsur dalam pendidikan.[1]

Tujuan pendidikan nasional terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan didefiniskan bukan hanya kecerdasan yang berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan mengandung makna yang lebih luas. Seperti dalam UU no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:[2]

> *"...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".*

Tujuan pendidikan menurut undang-undang memiliki arti yang lebih luas dalam perannya sebagai warga Negara yaitu membentuk warga Negara yang lebih baik.[3] Pada zaman modern ini kemajuan teknologi informasi sangat

[1] Burhan Yusuf Abdul Aziizun, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan", *Jurnal Unpad* Vol.2, No.2, (2015), 295-300.
[2] Undang-undang no.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3.
[3] Burhan Yusuf Abdul Aziizun, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan", *Jurnal Unpad* Vol.2, No.2, (2015), 295-300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh salah satunya dalam bidang pendidikan. Peran teknologi ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, baik ditingkat SD, SMP, maupun SMA.

Zaman sekarang peserta didik harus mampu belajar secara online menggunakan aplikasi pembelajaran yang ada seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran tersebut dinamakan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang merupakan lawan kata dari luring (luar jaringan). Kegiatan belajar secara daring akan berjalan efektif apabila didukung dengan adanya media yang menunjang. Pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan di SD, SMP, maupun SMA.

Kegiatan pembelajaran secara daring tentunya harus menggunakan internet agar dapat terhubung secara online. Dalam pembelajaran daring, peserta didik wajib ikut aktif di kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.[4] Adapun faktor keberhasilan pembelajaran daring seperti teknologi, karakteristik pengajar, dan karakteristik peserta didik.[5] Dari beberapa faktor keberhasilan pembelajaran tersebut yang lebih dominan saat ini yaitu faktor teknologi yang juga berpengaruh pada penggunaan media pembelajaran. Media dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta

[4] Syifa Tiara Naziah, dkk, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal JPSD* Vol.7, No.2, (2020), 109-120

[5] Roman Andrianto Pangondian, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* Vol.1, No.1, (Januari 2019), 56-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk belajar. Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.[6] Rowntree mengemukakan enam fungsi media yaitu membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan umpan balik dengan segera, dan membuat latihan yang serasi. Media juga berfungsi secara efektif dalam hal pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru.[7]

Media sangat dibutuhkan untuk pemahaman peserta didik. Pemahaman diartikan dari kata *Understanding*. Tingkat pemahaman ditentukan oleh tigkat keterkaitan suatu prosedur, gagasan atau fakta metematika yang dipahami secara menyeluruh jika hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi.[8]

Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, padahal matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.[9] Matematika selalu dibutuhkan oleh manusia seumur hidup sehingga matematika diberikan kepada setiap peserta didik sejak sekolah

[6] Talizaro Tafonao, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol.2, No.2, (Juli 2018), 103-114.
[7] M.Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan* Vol.1, No. 2, (Desember 2013), 95-105.
[8] Een Unaenah dan Muhammad Syarif Sumantri, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan", *Jurnal Basicedu* Vol.3, No.1, (April 2019), 106-111.
[9] Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar.[10] Beberapa karakteristik matematika yaitu simbol-simbol kosong dari arti, objek matematika adalah abstrak, kesepakatan dan pemikiran deduktif aksiomatik, kesemestaannya sebagai pembatas pembahasan, taat asas atau kontradiksi.[11]

Banyak materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar, salah satunya materi pecahan. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari suatu yang lengkap.[12] Pecahan diperoleh dari salah satu benda yang dibagi menjadi beberapa bagian dan bagian tersebut memiliki nilai yang sama besar.[13] Pecahan bisa juga diartikan sebagai bagian atau unit terkecil dari satu bilangan.[14] Pada sekolah dasar khususnya di kelas IV materi pecahan yang dipelajari yaitu mengenal pecahan dan urutannya, menyederhanakan pecahan, pengurangan pecahan, penjumlahan pecahan, perkalian pecahan, pembagian pecahan, dan masalah lain yang berkaitan dengan pecahan.[15] untuk memahami materi ini banyak peserta didik mengalami kesulitan.

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States OFFice of Education* (USOE) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public*

---

[10] Md Suarjana, dkk, "Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", *International Journal of Elementary Education* Vol.2, No.2, (2018), 144-155.

[11] Aminah dan Kiki Riska Ayu Kurniawati, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender", *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* Vol.2, No.2, (Oktober 2018), 118-122.

[12] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 43.

[13] Md Suarjana, dkk, "Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", *International Journal of Elementary Education* Vol.2, No.2, (2018), 144-155.

[14] Achmad Kusnandar dan Entin Supriatin, *Matematika Untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta:Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 179.

[15] Md Suarjana, dkk, "Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", *International Journal of Elementary Education* Vol.2, No.2, (2018), 144-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Law (PL)94-142. Kesulitan belajar adalah gangguan dari salah satu proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan.[16] Bentuk ganggunan ini dalam menampakkan diri seperti kesulitan mendengarkan, berpikir, membaca, berbicara, dan lain sebagainya.[17]

Kesulitan belajar adalah kurang berhasilnya peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya dan hal tersebut ditambah lagi dengan kurangnya seorang peserta didik dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan merasa jika pelajaran tersebut sulit.[18] Kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut terjadi secara merata di seluruh lingkup pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 2 Sidoarjo kelas IV yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Sidoarjo yang melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring cukup membantu dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Media pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *Google Meet, Google Form, Youtube,* dan *Whatsapp.* Di awal penerapan pembelajaran daring minat belajar peserta didik masih banyak yang aktif karena dirasa lebih menyenangkan, akan

[16] R. Waskitoningtyas S, " Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.5, No. 2, (2016), 24-32.
[17] Nor Diana Natasya, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kekas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan)", *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* Vol.3, No.2, (2019), 47-54.
[18] Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.5, No.1 (September 2016), 24-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi lama kelamaan peserta didik merasa bosan yang menyebabkan kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran salah satunya dalam hal teknologi. Fasilitas yang digunakan juga terbatas karena banyak peserta didik yang belum mempunyai alat komukikasi sendiri. Peserta didik masih bergantung pada alat komunikasi yang dimilki oleh orang tua, sedangkan tidak semua orang tua selalu berada di rumah karena bekerja dan memiliki alat komunikasi yang bagus. Dalam pembelajaran guru juga hanya menggunakan aplikasi *Zoom, Google Meet, Google Form, Youtube,* dan *Whatsapp*. [19]

Menurut wawancara bersama Bu Aini selaku guru kelas IVA mengatakan, selama pandemi penggunaan media masih terbatas sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring khususnya pemahaman pembelajaran matematika materi pecahan. Kesulitan pemahaman materi yang dialami oleh kebanyakan peserta didik dalam materi pecahan rata-rata materi pecahan campuran dan menyamakan penyebut. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring materi operasi hitung pecahan adalah *Google Meet*. Guru juga menjelaskan jika banyak peserta didik yang masih keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan. Padahal pada saat pembelajaran guru juga sudah berusaha menggunakan fasilitas yang ada dan dapat dijangkau peserta didik seperti merekam video hasil *Google Meet* lalu menguploadnya di *Youtube*. Peserta didik pada awal pandemi selalu giat untuk melakukan pembelajaran daring total ada 30 peserta didik dalam satu kelas

[19] Waka Kurikulum MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Surabaya 07 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun seiring berjalan 2-3 bulan peserta didik yang aktif menjadi berkurang hingga 60%. Hal tersebut terjadi akibat peserta didik juga merasa masih kesulitan dalam mengaksesnya karena terbatasnya jaringan. Hal tersebut juga menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi turun dan berdampak pada nilai yang dibuktikan saat pembelajaran biasanya rata-rata mendapat nilai 100 lalu saat PTS menurun menjadi dibawah mendapatkan nilai dibawah 70.[20] Dengan adanya penelitian ini dirasa dapat membantu menganalisis kesulitan apa saja yang menyebabkan berkurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh fatimah Az.Zahra Nasiruudin dan Hayat yang dilakukan di kelas V SDN Inpres Panaikang II/1 Makassar tentang Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal operasi hitung dan adanya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Di kelas V.[21] Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama menganalisis kesulitan yang dialami peserta didik sebagai variabel bebas dan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada veriabel terikat, dimana penelitian diatas menggunakan menyelesaikan soal

[20] Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 07 Desember 2020.
[21] Fathimah Az.Zahra Nasiruudin dan Hayati, "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Makassar", *Journal Of Education, Language Teaching and Science* Vol.1, No. 2, (Agustus 2019), 23-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasi hitung pecahan dan peneliti menggunakan pemahan materi operasi hitung pecahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis kesulitan pemahaman peserta didik saat pembelajaran daring pada materi operasi hitung pecahan dengan harapan dapat memberikan informasi dan solusi atau kebijakan yang akan diterapkan. Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV MIN 2 Sidoarjo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sabagai berikut :

1. Peserta didik menganggap matematika khususnya materi operasi hitung pecahan sebagai pelajaran yang sulit dipahami.
2. Kurang sempurnanya proses pembelajaran secara daring akibat adanya pandemi.
3. Minimnya media atau alat pembelajaran yang canggih dan jaringan internet.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas IV MIN 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis kesulitan peserta didik dalam memahami materi operasi hitung pecahan saat pembelajaran daring di kelas IV MIN 2 Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik kelas IV MIN 2 Sidoarjo?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan pemahaman materi operasi hitung dalam pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik kelas IV MIN 2 Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik kelas IV MIN 2 Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring peserta didik kelas IV MIN 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya peningkatan mutu pengajaran matematika secara daring khususnya pada materi pecahan. Sebagai bahan informasi dalam upaya memperkaya pendekatan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di SD/MI.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Sebagai acuan dalam menyusun pembelajaran selanjutnya yang lebih menarik dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

   b. Bagi Peserta Didik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik dalam kesulitan memahami materi. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

   c. Bagi Madrasah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan madrasah serta kondusifnya pendidikan di madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Pemahaman Peserta didik

a. Pengertian Kesulitan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kesulitan berasal dari kata sulit yang artinya keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit.[22] Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States OFFice of Education* (USOE) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public Law* (PL) 94-142. Kesulitan belajar yaitu gangguan dari salah satu tingkah laku yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan.[23] Bentuk ganggunan tersebut seperti kesulitan dalam berpikir, dalam mendengarkan, dalam berbicara, dalam membaca, dan lain-lain.[24] Jadi kesulitan yang dialami dapat seperti gangguan dari suatu tingkah laku yang nyata.

Kesulitan belajar juga sebagai suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya suatu hambatan dalam mencapai hasil belajar.[25] Kesulitan belajar adalah peserta didik masih belum mampu

[22] Sulit (Def.1) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online, Diakses melalui https://kbbi.web.id/sulit.html, 20 Desember 2020.
[23] R. Waskitoningtyas S, " Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.5, No. 2, (2016), 24-32.
[24] Nor Diana Natasya, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kekas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan)", *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* Vol.3, No.2, (2019), 47-54.
[25] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memahami konsep, prinsip, atau cara dalam penyelesaian suatu masalah, meski sudah berusaha dipelajari dan hal tersebut ditambah dengan kurangnya peserta didik dalam menyimpulkan, menerapkan dan mengingat konsep atau prinsip biasanya akan merasa jika yang dipelajari terdapat kesulitan.[26] Secara garis besar kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kondisi dimana peserta didik terdapat gangguan atau hambatan saat mempelajari sesuatu yang berdampak pada hasil belajar.

b. Indikator Kesulitan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator yaitu sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan.[27] Indikator kesulitan belajar diantaranya:[28]

1) Kurang mampu dalam mengingat nama-nama secara teknis
2) Kurang mampu dalam menjelaskan arti dari suatu istilah yang mewakili konsep tertentu
3) Kurang mampu dalam mengingat salah satu kondisi yang lebih dibutuhkan
4) Kurang mampu mengingat istilah bagi suatu objek tertentu

[26] Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.5, No.1 (September 2016), 24-32.
[27] Indikator (Def.1) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online, Diakses melalui https://kbbi.id/indikator.html, 20 Desember 2020.
[28] M.R. Yudhanegara dan Lestari K.E, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung:Refika Aditama, 2017), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kurang mampu menjelaskan contoh dan bukan contoh dari salah satu konsep
6) Kurang mampu memberikan kesimpulan informasi dari salah satu konsep yang ada.

c. Faktor-faktor Kesulitan Pemahaman

Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi matematika dipengaruhi oeleh beberapa faktor. Adapun faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:[29]

1) Faktor yang ada pada diri sendiri (internal) yaitu meliputi pertumbuhan atau kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2) Faktor yang ada di luar diri sendiri (eksternal) yaitu meliputi keluarga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang ada serta motivasi sosial.

Faktor internal dalam pembelajaran matematika adalah faktor pertumbuhan/kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi sangat berpengaruh.[30] Seperti faktor pertumbuhan/kematangan peserta didik yang masih duduk di kelas rendah tentunya belum bisa menerima pembelajaran untuk kelas

[29] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 102.
[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Hal ini disebabkan oleh takaran pelajaran yang diberikan tidak sama.

Faktor kecerdasan tentunya mempengaruhi pemahaman materi. Kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi dengan baik juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Tidak semua peserta didik yang telah memasuki usia yang cukup untuk mempelajari materi matematika bisa dan pandai dalam memahami materi tersebut. Peserta didik yang cerdas akan lebih mudah dalam memahami materi matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

Faktor latihan juga bisa mendukung dalam pemahaman materi. Karena sering mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin dikuasai dan mendalam. Seperti pemahaman materi operasi hitung pecahan, peserta didik yang lebih sering membaca dan mempelajarinya akan semakin menguasai dan semakin memahami materi tersebut.

Faktor motivasi yang merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang mempelajari atau yang sedang memahami materi matematika sangat membutuhkan motivasi. Karena dengan adanya dorongan atau motivasi untuk belajar, maka peserta didik akan lebih minat dalam belajar sehingga lebih mudah dalam memahami materi matematika khususnya operasi hitung pecahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor internal dari segi pribadi peserta didik yang memegang peranan dalam mempelajari materi matematika. Misalnya peserta didik yang pemalas akan malas untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya peserta didik yang rajin akan senang hati belajar di rumah maupun di sekolah. Peserta didik yang rajin dalam belajar matematika khususnya operasi hitung pecahan tentunya pemahaman materi yang dimilki akan lebi baik dari pada peserta didik yang tidak rajin.

Sedangkan faktor dari luar diri sendiri juga mempunyai peran dalam terbentuknya pemahaman materi seorang peserta didik. Misalnya keadaan lingkungan keluarga juga mempengaruhi pemahaman materi peserta didik dalam belajar matematika khususnya materi operasi hitung pecahan. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar memahami materi matematika yang dicapai oleh peserta didik. Tersedia atau tidaknya fasilitas juga memegang peranan penting dalam mempelajari materi tersebut.

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting dalam proses pemahaman materi matematika khususnya operasi hitung pecahan. Sikap dan tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkannya kepada peserta didik turut menentukan bagaimana hasil pemahaman materi matematika yang dapat dicapai oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor tersedianya alat-alat atau fasilitas yang digunakan dalam belajar mempengaruhi proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki fasilitas yang memungkinkan akan lebih mudah mendapatkan materi yang diberikan dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memungkinkan mendapatkan fasilitas yang ada. Kondisi lingkungan dan kesempatan juga merukapakan faktor yang bisa mempengaruhi pemahaman materi matematika.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pemahaman materi adalah psikologis peserta didik. Kurangnya pemahaman materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman materi peserta didik masih rendah.

Berdasarkan uaraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman materi peserta didik khususnya pada materi operasi hitung pecahan dapat diperoleh dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik, dapat berupa kondisi peserta didik yang tidak siap dalam mengikuti proses pembelajaran atau daya tangkap peserta didik yang rendah terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan faktor eksternal berupa kondidi sekolah, guru, keluarga, masyarakat, dan fasilitas yang kurang mendukung terjadinya proses belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengertian Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, pandai dan mengerti benar. Adapun istilah pemahan ini sendiri diartikan dengan cara, proses, perbuatan memahami atau memahamkan.[31] Dalam pembelajaran, pemahaman diartikan kemampuan peserta didik dalam mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman yaitu suatu hasil dari proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan salah satu proses dalam mencari informasi yang ada dengan terdapat perubahan dan penyesuaian ilmu pengetahuan.[32]

Pemahaman konsep adalah bagian yang sangat penting dalam mempelajari matematika. Pemahaman konsep yaitu penguasaan beberapa materi dalam pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya mengenal dan mengetahui tetapi peserta didik dapat menjelaskan kembali konsep tersebut kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami serta dapat menerapkannya.[33] Jadi kesulitan pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian yakni pemahaman menguasai suatu

[31] Paham (Def.1, 2, 3, 4, dan 5) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online, Diakses melalui https://kbbi.web.id/paham.html, 05 Januari 2021.
[32] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 208.
[33] Ella Pranata, "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* Vol.1, No.1, (2016), 34-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang sedang dipelajari hingga peserta didik dapat menjelaskan kembali konsep yang diberikan dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

e. Tingkatan Pemahaman

Menurut Kinach tingkatan pemahaman matematika dibagi menjadi lima, yaitu:[34]

1) Tahapan Pemahaman Konten

Jenis pengetahuan yang diperoleh yaitu pengetahuan diterima bukan secara aktif melainkan diberikan dalam bentuk informasi atau keterampilan. Pemahaman konten adalah pemahaman matematika yang paling awal. Tahapan pemahaman konten terkait kemampuan memberikan contoh yang benar tentang suatu kosakata, mengingat fakta dasar, dan terampil memecahkan masalah atau cara meniru strategi berpikir dalam suatu situasi yang telah diajarkan.

2) Tahapan Pemahaman Konsep

Satu tingkat lebih tinggi dari pemahaman konten, dimana peserta didik lebih aktif mengidentifikasi, menganalisis dan menyimpulkan pola-pola serta saling mengaitkan saat memperoleh suatu pengetahuan. Ciri dari tingkat pemahaman ini yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi suatu pola, menyusun

[34] Firmansyah B, dkk, "Pemahaman Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Persamaan Linear Satu Variabel Menggunakan ELPSA *Framework*", *Jurnal Numeracy* Vol.5, No.2, (Oktober 2018), 236-248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu definisi, dan mengaitkan konsep yang satu dengan yang konsep yang lainnya.

3) Tahapan Pemahaman Pemecahan Masalah

Tahapan pemahaman pemecahan masalah diartikan sebagai alat menganalisis dan metode ilmiah. Peserta didik menggunakannya dalam mengajukan dan memecahkan masalah suatu matematika. Ciri dari tingkatan ini yaitu kemampuan berpikir dalam menemukan suatu pola, mengulang kembali, memecahkan suatu masalah yang sama, mengaplikasi suatu strategi dalam situasi yang tidak sama atau menciptakan penjelasan matematika dari fenomena ada.

4) Tahapan Pemahaman Epistemik

Tahap pemahaman epistemik diartikan sebagai pemberian bukti yang nyata dalam matematika termasuk strategi dalam pengujian suatu pernyataan matematika. Pemahaman ini menguatkan cara berpikir yang digunakan pada tingkat pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

5) Tahapan Pemahaman Inkuiri

Tahapan pemahaman inkuiri diartikan sebagai menyampaikan pengetahuan atau teori yang benar-benar baru, bukan menemukan kembali. Pemahaman ini mencakup keyakinan dan strategi, baik secara umum maupun khusus dalam berpikir untuk memperluas suatu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan tahapan pemahaman konsep karena pemahaman tersebut menjadi pemasalahan yang dialami peserta didik. Pada tahapan tersebut peserta didik melakukan indetifikasi dan menganalisa sehingga peserta didik kesulitan saat menghitung operasi hitung pecahan.

f. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.[35] Peserta didik yaitu individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri khas yang sesuai dengan tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.[36] Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.[37] Peserta didik sebagai komponen yang tidak lepas dari sistem pendidikan sehingga dapat diartikan jika peserta didik adalah dalam obyek pendidikan.[38] Jadi adanya peserta didik sangat diperlukan karena peserta didik adalah suatu objek dalam pendidikan yang masih mengalami proses tumbuh kembang dan memerlukan pengajaran untuk memahami suatu hal

[35] Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 119.
[36] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 169.
[37] Undang-undang no. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 Ayat 4.
[38] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak diketahui sehingga pendidik perlu mendidiknya menjadi individu lebih baik.

g. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik yaitu keunikan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar.[39] Menurut Preston, anak usia sekolah dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[40]

1) Anak menaruh perhatian terhadap berbagai macam aspek dari lingkungan sekitar. Anak secara spontan menaruh perhatian pada kejadian atau peristiwa dan benda yang ada didekatnya. Mereka mempunyai minat yang luas dan tersebar di lingkungan sekitarnya.
2) Anak merupakan seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin diketahuinya.
3) Anak selalu ingin melakukan sesuatu, anak ingin aktif, belajar, dan melakukan sesuatu.
4) Anak memiliki minat yang kuat terhadap hal yang kecil atau terperinci meski hal tersebut kurang penting.
5) Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman seni yang dilakukan sehingga dapat memahami orang yang ada disekitar. Seperti mampu

[39] Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* Vol.3, No.1, (April 2018), 27-38.
[40] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 42-44 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan suatu masalah.

Berkaitan dengan lingkungan di sekolah, terdapat sejumlah karakteristik yang diidentifikasi pada peserta didik sekolah dasar berdasarkan kelas-kelas yang ada.[41]

1) Karakteristik pada masa kelas rendah sekolah dasar (kelas 1,2, dan 3)
   a) Terdapat hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolahnya
   b) Suka memuji diri sendiri
   c) Jika tidak dapat menyelesaikan suatu hal, hal tersebut dianggap tidak penting
   d) Anak suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya sendiri
   e) Anak suka meremehkan anak lain.
2) Karakteristik pada masa kelas tinggi sekolah dasar (kelas 4,5, dan 6)
   a) Perhatian yang dimiliki tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
   b) Anak ingin tahu, ingin belajar, dan lebih realistis
   c) Anak akan timbul minat pada pelajaran-pelajaran tertentu

[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memandang nilai sebagai ukuran yang mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

h. Kesulitan Pemahaman Peserta Didik[42]

1) Peserta didik mengalami kesulitan pada saat menentukan model matematika. Peserta didik tidak menuliskan jawabannya tentang model matematika sehingga peserta didik belum mampu untuk menyajikan konsep secara matematis.
2) Peserta didik mengalami kesulitan pada saat menerapkan konsep menggunakan pemecahan masalah yang sasuai. Cara yang digunakan peserta didik masih cara yang kurang tepat.
3) Peserta didik belum mampu mengaitkan konsep yang terdapat pada soal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kesulitan yaitu saat melakukan operasi hitung pecahan para peserta menemukan sebuah kesulitan pada saat berhitung karena para peserta didik tidak mengaplikasikan konsep yang menggunakan pemecahan masalah yang sesuai sehingga peserta didik tidak mendapatkan hasil yang sesuai juga.

i. Kesulitan Belajar[43]

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh

[42] Bunga Ayu Desy Permatasari, dkk, "Anallisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Al-Jabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangil", *Kadikma* Vol. 6, No.2, (Agustus 2015), 119-130.
[43] Siti Urbayatun, dkk, *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak : Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja. Belajar juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya yang akan memberikan pengalaman atau menambah pengetahuan. Menurut Subini belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang namun perubahan tersebut tidak hanya karena adanya proses hasil belajar akan tetapi dapat disebabkan oleh proses yang ada pada diri seseorang.

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Menurut Subini kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai suatu kegiatan sehingga diperlukan usaha. Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris *"Learning Disability"* yang berarti ketidakmampuan belajar atau suatu keadaan yang membuat individu kesulitan mengikuti kegiatan belajar.

Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor dari luar melainkan juga disebabkan oleh faktor dari dalam individu. Kesulitan belajar tersebut seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut *National Institute of Health* bahwa kesulitan belajar adalah adanya hambatan atau gangguan dalam belajar anak sehingga menganggu suatu tujuan belajar yang seharusnya dicapai karena kesenjangan taraf intelegensia dan kemampuan akademik.

Berdasarkan definisi pemahaman kesulitan belajar dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar suatu pembelajaran tertentu sehingga sangat mengganggu seseorang dalam proses belajar. Kesulitan belajar tersebut disebabkan dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti perbedaan intelegensi seseorang dengan orang lainnya sehingga terdapat gangguan dalam memahami suatu pelajaran seperti mengingat rumus matematika dan membuat pola belajar. Adapun juga faktor eksternal seperti kemampuan akademik seseorang yang berbeda juga dapat mempengaruhi pola belajar seseorang dengan orang lain seperti dalam berhitung menggunakan cara yang berbeda atau mempunyai konsep tersendiri. Hal tersebut yang mempengaruhi kesulitan pemahaman dalam belajar seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Operasi Hitung Pecahan

a. Operasi Hitung

Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara beberapa konsep.[44] Meteri operasi hitung pecahan merupakan salah satu meteri yang cukup rumit sehingga banyak peluang terjadinya kesalahan. Baik kesalahan konsep, kesalahan prosedural, maupun kesalahan komputasi, sesuai dengan pendapat Nasution yang membagi tiga jenis kesalahan yang terjadi, yaitu:[45]

1) Kesalahan konsep yang meliputi kesalahan dalam menentukan teorema/rumus, tidak menuliskan teorema/rumus, dan tidak merumuskan suatu konsep matematika dengan benar.
2) Kesalahan prosedural yang meliputi keterkaitan langkah-langkah, ketidakmampuan menipulasi langkah-langkah, dan tidak menggunakan penalaran kesimpulan yang benar.
3) Kesalahan komputasi yang meliputi kesalahaan dalam komputasi, kesalahan dalam menipulasi operasi, dan tidak memeriksa hasil hitungnya kembali.

Dengan berbagai jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal metematika yang terkait dengan operasi hitung pecahan, maka kesalahan tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui kesalahan mana

[44] Ari Indriani, "Penggunaan Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.3, No.1, (2018), 11-16.
[45] Khannatul Fitriyani, "Analisis Kesalahan Dalam Mengerjakan Soal Matematika Bentuk Uraian Pada Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat Kelas X Semester 1 SMA Negeri Guntur", (Semarang: Perpustakaan Unnes, 2009), 21-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja yang sering terjadi khususnya pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar.[46] Jadi secara sederhana operasi hitung yaitu suatu materi banyak peluang terjadi kesalahan, baik dalam kesalah konsep, prosedural, maupun komputasi pada saat diajarkan kepada peseta didik.

b. Pecahan

Secara teoritis, konsep pecahan itu lebih sulit dari bilangan bulat. Dalam mempelajari pecahan juga dapat terjadi suatu mikrokonsepsi pada diri peserta didik.[47] Memahami pecahan juga sulit karena peserta didik harus mencerna secara nyata. Padahal menyampaikan konsep matematika yang abstrak memerlukan gambaran yang secara nyata. Pecahan adalah bagian dari suatu yang utuh biasanya diatandai degan adanya arsiran yang menunjukkan nilai dari suatu pecahan tersebut.[48] Pada bagian yang diarsir disebut pembilang dan bagian yang utuh disebut penyebut. Pecahan biasanya ditulis dalam bentuk rumus $\frac{a}{b}$ dengan a dan b merupakan bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol. Dengan a disebut pembilang dan b disebut penyebut.[49]

[46] Indah Suciati dan Dewi Sri Wahyuni, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Pengawu", *JPPM* Vol.11, No. 2, (2018), 129-144.
[47] Nia Kani, "Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan", *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics* Vol.2, No.2, (2018), 1-12.
[48] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 43.
[49] Delia Indrawati dan Dewi Nur Cahyanti, "Alternatif Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Arsir Pecahan", *Jurnal Inventa* Vol.2, No.2, (2018), 74-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pecahan diperoleh dari salah satu benda yang dibagi menjadi beberapa bagian dan bagian tersebut memiliki nilai yang sama besar.[50] Pecahan bisa juga diartikan sebagai bagian atau unit terkecil dari satu bilangan.[51] Pada sekolah dasar khususnya di kelas IV materi pecahan yang di pelajari yaitu mengenal pecahan dan urutannya, menyederhanakan pecahan, pengurangan pecahan, penjumlahan pecahan, perkalian pecahan, pembagian pecahan, dan masalah lain yang berkaitan dengan pecahan.[52]

Materi pecahan dibagi menjadi beberapa meteri mendasar, salah satunya adalah operasi hitung pecahan. dalam pelaksanaannya diperlukan pemahan yang benar dari guru untuk menyampaikan materi dan juga perlunya media penunjang yang sesuai dalam menjelaskan kepada peserta didik.

[50] Md Suarjana, dkk, "Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", *International Journal of Elementary Education* Vol.2, No.2, (2018), 144-155.
[51] Achmad Kusnandar dan Entin Supriatin, *Matematika Untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta:Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 179.
[52] Md Suarjana, dkk, "Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", *International Journal of Elementary Education* Vol.2, No.2, (2018), 144-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Pecahan Kelas IV Semester 1[53]

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya	3.2.1 Memahami bentuk pecahan dan hubungan diantaranya. 3.2.2 Mengidentifikasi Peacahan dan hubungan diantaranya.
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya	4.2.1 Menunjukkan bentuk pecahan dan hubungan diantaranya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. 4.2.2 Menyajikan bentuk pecahan dan hubungan diantaranya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran

Pembelajaran yaitu suatu aspek penting dalam kegiatan peserta didik. Fakta ini dibuktikan dengan tidak berkembangnya kemampuan peserta didik jika tidak memperoleh pembelajaran.[54] Pembelajaran sebagai usaha dalam membelajarkan peserta didik dimana upaya ini terdapat aktivitas menetapkan, memilih, dan mengembangkan metode atau strategi untuk mencapai hasil

[53] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
[54] Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Nediatama, 2018), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang sesuai kengininan.[55] Dalam Depdiknas UU No.20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[56] Pembelajaran merupakan salah satu usaha mengajar dalam mengembangkan kemampuan dari peserta didik.

Pembelajaran juga upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar mengajar pada masing-masing diri peserta didik melalui beberapa proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran sesuai keinginan.[57] Adapun pembelajaran sebagai suatu proses yang menekankan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik yang erat kaitannya dengan belajar dan mengajar.[58] Jadi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan upaya pendidik dalam belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga peserta didik tidak terdapat kesulitan.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran dengan elektronik. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi *virtual* dan internet. Pembelajaran daring juga menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom, Zoom,*

[55] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), 133.
[56] Undang-undang no.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 20.
[57] M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospek, 2009), 32.
[58] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 863.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Google Meet, dan lain sebagainya dengan metode ceramah secara *Online*, video pembelajaran, atau memanfaatkan konten pembelajaran dari sumber yang ada.[59] Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dari berbagai sumber yang ada.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu jaringan *smartphone* dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan *smartphone* dan komputer, memungkinkan adanya berbasis web sehingga dapat dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas seperti internet. Adanya pembelajaran daring dengan web ini bisa menjadi lebih memudahkan. Sistem pembelajaran daring ini tidak terdapat batasan dalam mengaksesnya, hal ini yang memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih banyak waktu.[60] Dalam media pembelajaran daring biasanya memudahkan peserta didik dalam mengakses internet karena tidak memiliki batasan akses.

Pembelajaran daring memiliki sifat yang *virtual* sehingga dianggap mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi tidak perlu bergantung pada buku pelajaran cetak. Materi pembelajaran berbentuk data digital ini dapat dijelaskan

[59] Betty Kusumaningrum, dkk, "Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran daring Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.4, No.2, (2020), 142-150.
[60] Suhery, dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1,No.3, (Agustus 2020), 129-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui perangkat elektronik seperti komputer laptop, *smartphone*, dan alat eletronik lainnya.[61] Pembelajaran daring saat ini dianggap memiliki sifat yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi tanpa adanya buku pelajaran cetak karena dapat diajarkan melalui perangkat elektronik yang ada.

Secara aktif guru dituntut dapat memberikan bahan ajar terkait dengan adanya pebelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik lebih mudah dalam belajar, baik kapanpun maupun dimanapun peserta didik berada. Jadi dengan adanya pembelajaran daring dianggap memudahkan dalam belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara *virtual*. Dengan memanfaatkan *smartphone* dan media gerak seperti power point, animasi atau mockup 3D dan media non gerak seperti tulisan, gambar dan diagram sehingga pembelajaran daring dapat dimaksimalkan.

c. Media Pembelajaran Daring

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran, dan minat dari peserta didik

[61] Daryanto, *Konsep Pembelajaran Kreatif,* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terjadi proses belajar mengajar.[62] Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu mengajar bagi guru dalam menjelaskan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas pada peserta didik dan meningkatkan pada perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.[63] Rowntree mengemukakan terdapat enam fungsi dari media yakni membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus dalam belajar, mengaktifkan respon dari peserta didik, memberikan umpan balik dengan cepat, dan menggalakkan latihan serasi. Media juga memiliki fungsi secara efektif untuk kontes pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menuntut adanya kehadiran guru.[64] Secara garis besar media dalam penelitian ini merupakan alat bantu apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif dalam pembelajaran tanpa adanya kehadiran guru secara nyata karena proses pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran daring dapat dijelaskan sebagai media yang terdapat alat pengontrol yang mampu dioperasikan oleh pengguna (*User*), sehingga pengguna mampu mengendalikan dan mengakses apa saja diperlukan oleh pengguna.[65] Keuntungan dari

[62] Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* Vol.2, No.1, (Juni 2015), 85-99.
[63] Talizaro Tafonao, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol.2, No.2, (Juli 2018), 103-114.
[64] M.Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan* Vol.1, No.2, (Desember 2013), 95-105.
[65] Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima Alih Bahasa Maulana Agus*, (Tangerang: Karisma,2011), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya penggunaan media pembelajaran daring yaitu pembelajaran memiliki sifat mendiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan seseorang; akan memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, video dan animasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi; memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu hal, memperbaharui isi, dan dapat mengunduhnya; peserta didik juga bisa mengirim *E-mail* kepada peserta didik lain atau pendidik; dapat mengirimkan komentar pada forum diskusi yang ada; dapat menggunakan ruang *Chat*; dan terdapat link video *Conference* untuk berkomunikasi secara langsung.[66]

d. Macam-macam Media Pembelajaran Daring

Saat ini pendidik diharapkan mampu menguasai banyak media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran daring. Ada beberapa media pembelajaran daring yang bisa dijadikan pilihan, diantaranya sebagai berikut:

1) Saat ini media pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah *Whatsaap Group*
2) Media pembelajaran berasal dari *Google*, yaitu *Google Suite For Education*
3) Media pembelajaran seperti ruang guru

[66] Gordon Dryden dan Vos J, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa, 2001), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Media pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya yaitu zenius

5) Terakhir media pembelajaran yang sering juga digunakan adalah aplikasi *Zoom*.[67]

e. Faktor Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring

Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan baik maka perlu adanya efektivitas, terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring sebagai berikut:[68]

1) Teknologi, secara khusus pengaturan dalam jaringan harus memungkinkan dalam terjadinya pertukaran informasi. Peserta didik harus memiliki akses yang mudah seperti melalui akses jarak jauh dan jaringan yang seharusnya membutuhkan waktu minimal dalam pertukaran suatu dokumen.

2) Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran dalam efektivitas pembelajaran secara daring. Bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan dalam teknologi dari pengajar yang menentuka efek pada pembelajaran. Peserta didik yang hadir di kelas dengan pengajaran yang memiliki sifat positif terhadap suatu pembelajaran dan memahami sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan sesuatu pembelajaran yang lebih positif.

---

[67] KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* Vol.1, No.1, (Januari-Maret 2020), 82-93.

[68] Roman Andrianto Pangondian, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* Vol.1, No.1, (Januari 2019), 56-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lingkungan belajar konvensional seorang peserta didik cenderung lebih individu karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus dalam berinteraksi dengan pengajar.

3) Karaktiristik peserta didik, Leidner mengungkapkan bahwa seorang peserta didik yang tidak mempunyai keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan seorang peserta didik yang cerdas serta mempunyai disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan dapat melakukan pembelajaran secara metode daring.

f. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mempunyai kelebihan pembelajaran dalam prosesnya, yaitu sebagai berikut:[69]

1) Tersedia fasilitas *E-moderating* dimana pengajar dan peserta didik mampu berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan tanpa dibatasi adanya jarak, tempat, dan waktu.
2) Guru dan peserta didik mampu menggunakan bahan ajar yang lebih terstruktur dan terjadwal menggunakan internet.

[69] Suhery, dkk, ”Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1,No.3, (Agustus 2020), 129-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peserta didik mampu mengulang kembali bahan yang ajarkan setiap saat dan dimana saja apabila perlu mengingat kembali karena bahan ajar tersebut tersimpan di komputer atau laptop.
4) Peserta didik bila membutuhkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang diajarkan, peserta didik mampu melakukan akses di internet.
5) Untuk guru atau peserta didik mampu melaksanakan diskusi melalui internet yang dapat diikuti peserta dengan jumlah yang banyak.
6) Peran peserta didik berubah dari yang pasif menjadi aktif.
7) Relatif lebih efisien. Seperti untuk mereka yang tinggal jauh dari sekolah bisa mengaksesnya.

g. Kekurangan Pembelajaran Daring

Selain kelebihan, pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kekurangan, yaitu sebagai berikut:[70]

1) Kurang interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antara peserta didik itu sendiri, dapat memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses pengajaran.
2) Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong adanya aspek bisnis atau komersial.

[70] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Proses pengajaran cenderung mengarah ke pelatihan dari pada pendidikan.
4) Perah guru berubah dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut dalam menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information Communication Technolgy*).
5) Peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih cenderung gagal.
6) Tidak semua tempat yang ada terjangkau fasilitas layanan internet.

Dalam pembelajaran daring pada penelitian ini peserta didik awalnya merasa senang karena dianggap mudah dalam mengaksesnya akan tetapi lama kelamaan terdapat kesulitan yang berdampak pada minat belajar. Kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah melalui media seperti *whatsapp, google classroom, google meet, zoom.* Pada aplikasi tersebut masih terdapat kendala seperti ukuran aplikasi yang terlalu besar, serta tidak semua *smartphone* mendukung aplikasi tersebut, dan fitur yang ada masing – masing aplikasi tersebut juga terbatas. Ditambah dengan kesulitan jaringan internet pada daerah masing-masing.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kesulitan pemahaman peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1. Fathimah Az.Zahra Nasiruudin dan Hayati melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar". Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal operasi hitung dan adanya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di kelas V. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal operasi hitung pecahan yaitu peserta didik kesulitan atau lemah dalam melakukan perhitungan, pengurangan, perkalian, dan pembagian; peserta didik kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung pecahan; peserta didik kesulitan dalam membedakan penyebut dan pembilang. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu guru mengajar terlalu cepat, susasana kelas tidak kondusif, teman pergaulan yang tidak mendukung, peserta didik tidak menyukai matematika, dan peserta didik malas belajar.[71]
2. Ni'mah Mulyaning Tyas telah melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang". Observasi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika yaitu kesulitan memahami

[71] Fathimah Az.Zahra Nasiruudin dan Hayati, "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Makassar", *Journal Of Education, Language Teaching and Science* Vol.1, No.2, (Agustus 2019), 23-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep perbandingan pecahan, kesulitan dalam menghitung bilangan bulat, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdiri faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap negatif dalam belajar matematika, motivasi belajar masih rendah, kesehatan tubuh tidak optimal, dan kemampuan pengindraan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.[72]

3. Een Unaenah dan Muhammad Syarif Sumantri melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi pecahan". Dalam penelitian tersebut peserta didik masih kebingungan ketika menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh guru dan pemahaman konsep yang masih rendah perlu ditingkatkan. Peserta didik hanya mampu menguasai indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasi objek berdasarkan konsepnya.[73]
4. Prima Mytra dan Anggy Heriyanti melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul "Deskripsi Pemahaman Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman relasional mampu

[72] Ni'mah Mulyaning Tyas, *"Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"*, 2016, Universitas Negeri Semarang.
[73] Een Unaenah dan Muhammad Syarif Sumantri, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi pecahan", *Jurnal Basicedu* Vol.3, No.1, (April 2019), 106-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab soal-soal materi pecahan dengan mengaitkan beberapa konsep serta mampu memberikan alasan yang rasional dari jawaban yang diberikan daripada peserta didik yang memiliki pemahaman instrumental karena menjawab soal-soal materi pecahan berasal dari hafalan serta tidak mampu memebrikan alasan dari jawaban yang diberikan.[74]

Tabel 2.2
Matriks Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fathimah Az.Zahra Nasiruudin dan Hayati "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar"	• Sama-sama menganalisis kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran matematika khususnya materi pecahan • Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.	• Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Inpres Panaikang II/1 Makassar • Analisis yang dilakukan lebih ke kesulitan dalam menyelesaikan soal sedangkan penelitian ini menganalisis kesulitan pemahaman peserta didik dalam operasi hitung pecahan
2.	Ni'mah Mulyaning Tyas "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan	• Sama-sama menganalisis kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran matematika	• Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN di Kecamatan Ungaran Barat

[74] Prima Mytra dan Anggy Heriyanti, "Deskripsi Pemahaman Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko", *Jurnal Tadris Matematika* Vol.1, No.1, (Juli 2020), 1-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ungaran Barat Kabupaten Semarang"	• Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SD • Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.	Kabupaten Semarang • Analisis kesulitan lebih ke kesulitan belajar matematika sedangkan penelitian ini menganalisis kesulitan pemahaman peserta didik dalam operasi hitung pecahan
3.	Een Unaenah dan Muhammad Syarif Sumantri "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekoah Dasar pada Materi Pecahan	• Sama-sama menganalisis kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep matematika materi pecahan • Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.	• Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SD di kota Serang
4.	Prima Mytra dan Anggy Heriyanti melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul "Deskripsi Pemahaman Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko".	• Sma-sama meneliti tentang pemahaman materi pecahan • Jenis penelitia yang digunakan kualitatif deskriptif	• Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

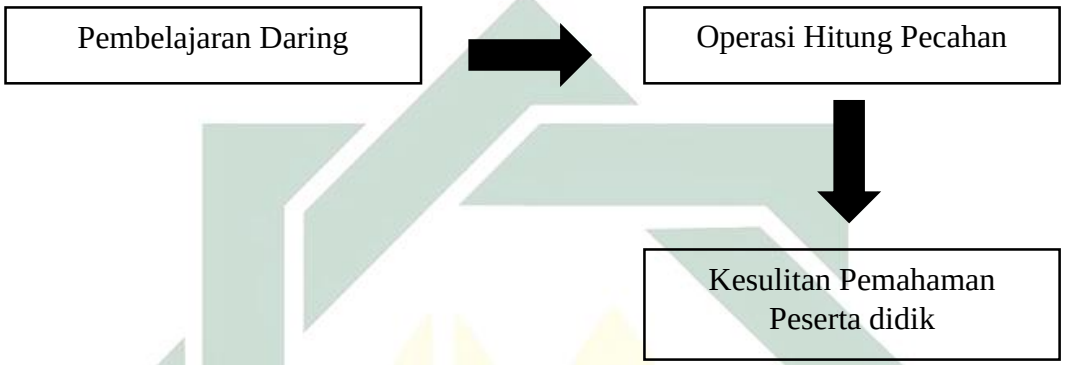

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada gambar di atas, selama melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring diberikan perlakuan pengajaran dengan materi operasi hitung pecahan dan yang terjadi peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam memahaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami peserta didik dan penyebab kesulitan pemahaman operasi hitung pecahan di kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada realitas, digunakan dalam meneliti populasi atau sampel yang ada, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang memiliki sifat statistik dengan tujuan dapat menguji hipotesis yang telah ada. Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya terdapat kondisi yang alamiah.[75]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek dalam penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya dengan keseluruhan dan dengan cara mendeskripsikan ke bentuk kata-kata dan bahan pada suatu konteks khusus yang lebih alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[76]

Dalam penelitian ini menyelidiki peserta didik yang mengalami kesulitan pemahaman operasi hitung pecahan dan peneliti mengumpulkan

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.
[76] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, angket, dan dokumentasi.

Penerapan hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan pembaca dapat mendapatkan informasi yang lengkap dari hasil penelitian ini. Jenis kesulitan pemahaman operasi hitung pecahan, penyebab kesulitan operasi hitung pecahan, dan upaya mengatasi kesulitan tersebut dijelaskan secara terperinci agar hasil penelitian ini dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data dan penelitian kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menurut patton adalah upaya mengumpulkan dan mengelompokkan serta menganalisis data mengenai suatu kasus tertentu yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk membandingkan data satu dengan yang lainnya. Menurut stake menjelaskan bahwa proses penelitian studi kasus yaitu:[77]

1. Membatasi kasus yang akan diteliti seperti menentukan konsep tentang objek penelitian yang akan diteliti.
2. Menentukan tema yang akan diteliti seperti membuat pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang diteliti.
3. Memilih bentuk data yang akan diteliti berdasarkan karakteristik permasalahan yang ada. Pada umumnya bentuk pengumpulan data

[77] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitiann; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 196-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk wawancara, pengamatan lapangan, objek permasalahan, dan dokumen.

4. Melakukan triangulasi terhadap inti data lapangan dan dasar-dasar untuk melakukan penjelasan terhadap data agar data yang diperoleh akurat.
5. Menentukan inti penjelasan data yang diteliti untuk mendapatkan keakuratan data yang jika dintegrasikan dapat menggambarkan keseluruhan permasalahan yang diteliti.
6. Menentukan hal-hal penting dan melakukan penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum dari permasalahan yang diteliti.

Dari penjelasan diatas maka pendekatan studi kasus dianggap sesuai dengan masalah dalam penelitian ini. Dimana data yang diperoleh harus sesuai permasalahan yang ada di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Sidoarjo pada kelas IVA yang beralamatkan di Jl. Mbah Nanggul 473 Kecamatan Sedati, Kelurahan Cemandi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap. Penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah tahun ajaran 2020/2021. Mata pelajaran matematika sendiri dilaksanakan pada hari rabu, jumat, dan sabtu dengan waktu 2 jam pelajaran disetiap harinya, sehingga selama satu minggu terdapat 6 jam pelajaran matematika. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena tempatnya masih berada dalam satu kabupaten sehingga perlu diberikan perhatian khusus dalam proses pembelajaran, khususnya menganalisis kesulitan apa saja yang dialami oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik selama pembelajaran di kelas. Dengan hal ini diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kesulitan pemahaman peserta didik materi operasi hitung pecahan di kelas IVA di MIN 2 Sidoarjo selama pembelajaran daring.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan guru mata pelajaran matematika dan peserta didik kelas IVA MIN 2 Sidoarjo dengan jumlah peserta didik 30 anak dengan 14 anak laki-laki dan 16 anak perempuan serta wali murid kelas IVA di MIN 2 Sidoarjo. Objek dari penelitian ini merupakan kesulitan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan di kelas IVA MIN 2 Sidoarjo Kecamatan Sedati Kelurahan Cemandi Kabupaten Sidoarjo saat pembelajaran daring.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawamcara, angket dan didukung dengan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti memulai teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan pada guru dan peserta didik secara offline yaitu dengan datang kesekolah MIN 2 Sidoarjo karena sudah diperbolehkan untuk mengunjungi sekolah kemudian setelah wawancara peneliti membuat angket dengan *Google Form* lalu disebarkan melalui grup *Whatsapp* dan setelah mendapatlkan hasilnya maka peneliti akan menggabungkan dengan dokumentasi yang diperoleh untuk menunjang hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi dari sumber yang ada dengan instrumen pengumpulan data.[78] Wawancara dilakukam kepada guru kelas IVA dan peserta didik kelas IVA MIN 2 Sidoarjo. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah faktor-faktor penyebab kesulitan pemahaman operasi hitung pecahan di kelas IV. Untuk memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan *handphone* untuk merekam semua percakapan dan mendokumentasikan proses wawancara.

2. Angket

Angket merupakan teknik pegumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawab.[79] Menurut kusnandar dalam kenyataannya wawancara dan angket merupakan instrumen penelitian yang paling efektif untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang suatu masalah atau topik penelitian.[80]

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*claused questionnarire*) yang berisi pernyataan yang sudah memiliki alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden. Pernyataan merupakan item angket yang dikembangkan dari indikator kesulitan belajar peserta

[78] Subana, dkk, *Statistik Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet 5, 2015), 29.
[79] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 112.
[80] Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2011), 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik. Dimana angket ini akan berguna untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami peserta didik berdasarkan skor nilai yang telah ditentukan.

Tebel 3.1
Kisi-Kisi Angket Kesulitan[81]

No.	Indikator Kesulitan	Jumlah Pernyataan	Nomor Pernyataan
1.	Kurang mampu dalam mengingat nama-nama secara teknis	2	1,2
2.	Kurang mampu dalam menjelaskan arti dari suatu istilah yang mewakili konsep tertentu	2	3,4
3.	Kurang mampu dalam mengingat salah satu kondisi yang lebih dibutuhkan	1	5
4.	Kurang mampu mengingat istilah bagi suatu objek tertentu	1	6
5.	Kurang mampu menjelaskan contoh dan bukan contoh dari salah satu konsep	2	7,8
6.	Kurang mampu memberikan kesimpulan informasi dari salah satu konsep yang ada.	2	9,10
Jumlah butir		10	10

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data skunder yang dibutuhkan

[81] M.R. Yudhanegara dan Lestari K.E, Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung:Refika Aditama, 2017), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti.[82] Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan angket akan lebih dapat dipercaya. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini meliputi data jumlah peserta didik kelas IVA MIN 2 Sidoarjo, jumlah guru di MIN 2 Sidoarjo, serta hasil wawancara dan hasil angket kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus menerapkan kebenaran dengan objektif, sehingga keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi.[83] Adapun triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.[84]

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan hanya mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari pengumpulan data dengan trangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontrakdiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam

[82] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif "Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu"*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 21.
[83] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3.
[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Patton mengemukakan bahwa melalui triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.[85]

Seperti ketika peneliti menggunakan berbagai teknik wawancara, angket dan dokumentasi untuk menganalisis kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan di kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Sebagaimana penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi atau data yang telah didapatkan. Ketika peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan angket maka dapat dicek ulang dengan cara dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan seperti angket, dan bahan lainnya dicari dan disusun melalui suatu proses secara sistematis sehingga dapat difahami dan yang diperolehnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan stainback mengemukakan bahwa analisis data adalah hal yang kritis pada proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam suatu data sehingga hipotesisnya dapat lebih dikembangkandan dievaluasi kembali. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan seperti angket, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan sesuai kategori, menjabarkannya, menyusun kedalam pola,

[85] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih mana saja yang akan dipelajari dan mana saja yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami oleh orang lain maupun diri sendiri.[86] Analisis data kualitatif sendiri adalah proses yang dilakukan menggunakan data yang ada dan membedakannya menjadi satuan yang dapat dikelola.[87]

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara iteraktif dan prosesnya berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan akhir datanya sudah terfokuskan. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:[88]

1. Reduksi Data

   Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan direduksinya data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya kembali apabila diperlukan.

   Disini peneliti mengelolah data yang diperoleh dan menganalisis data tersebut supaya mengetahui kesulitan apasaja yang dialami dalam memahami materi selama pembelajaran daring. Setelah memberikan angket peneliti memperoleh data mengenai bentuk-bentuk kesulitan, lalu melalui wawancara narasumber maka peneliti mendapatkan data yang

[86] Ibid, 244.
[87] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 248.
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan pemahaman operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring dan mengelompokkannya. Adapun pengkodean dalam hasil wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$P_{x,\ y,}$ WK_y, dan $PD_{x,y}$

Keterangan:

P : Pewawancara

WK : Wali Kelas IVA

PD : Peserta Didik Kelas IVA

x : Subjek penelitian ke-x, dengan x = 1,2,3,4, ….

y : Pertanyaan atau jawaban ke-y, dengan y= 1,2,3, …..

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selnjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut akan memudahkan data untuk dapat difahami. Penyajian data yaitu kegiatan menyajikan data sesuai dengan apa yang diteliti di lapangan. Tujuan adanya penyajian data tersebut untuk memahami kejadian yang sebenarnya yang mempermudah kelangkah yang selanjutnya. Menurut miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks berbentuk naratif atau menggunakan tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan yang nantinya akan diurutkan berdasarkan kelompok yang ada sehingga memudahkan peneliti dalam memahami penyebab terjadinya kesulitan pemahaman.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebenarnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas. Diakhir penelitian ini akan dilakukan penarikan kesimpulan melalui data-data yang ada sehingga diperoleh penyebab terjadinya kesulitan pemahaman meteri operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian di lapangan tentang kesulitan pemahaman peserta didik pada materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring. Data diperoleh dari wawancara, angket dan dokumentasi. Peneliti memulai teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan pada guru dan peserta didik secara offline yaitu dengan datang kesekolah MIN 2 Sidoarjo karena sudah diperbolehkan untuk mengunjungi sekolah kemudian setelah wawancara peneliti membuat angket dengan *Google Form* lalu disebarkan melalui grup *Whatsapp* dan setelah mendapatlkan hasilnya maka peneliti akan menggabungkan dengan dokumentasi yang diperoleh untuk menunjang hasil penelitian ini. Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian.

A. Bentuk-bentuk Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring

1. Deskripsi Data

a. Wawancara

Dalam suatu pembelajaran daring peserta didik dapat mengalami kesulitan seperti kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya mengenai operasi hitung pecahan. Hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan dua informan. Sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek WK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu mengenai materi kesulitan pemahaman sebagai berikut:[89]

P_1 : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai peserta didik berkesulitan pemahaman dalam pembelajaran daring khususnya materi operasi hitung pecahan?

WK_1 : Disini peserta didik itu banyak kurangnya di perkalian. Jika di pengurangan dan penjumlahan pecahan itu kita harus seperti menyamakan penyebut, berarti kita harus pahami disini peserta didik itu kekurangannya banyak diperkalian jadi menurut saya harus dibekali dasar perkalian dulu. Kalau kita tidak hafal perkalian kita tidak bisa menyamakan penyebutnya selain itu kita juga bisa membuat KPK tapi prosesnya lambat.

P_2 : Apasaja meteri kesulitan yang dilalami peserta didik dalam memahami operasi hitung pecahan saat pembelajaran daring?

WK_2 : Biasanya peserta didik kurang memahami saat menghitung pecahan biasa menjadi pecahan campuran. Peserta didik masih banyak yang belum bisa membedakan pecahan biasa dan pecahan campuran. Contohnya saat penyebut dan pembilang bisa dibagi bisa ditulis langsung hasilnya jika memang hasilnya bilangan bulat dan tidak perlu dijadikan pecahan campuran. Jika pecahan campuran pembilang lebih besar dari penyebut seperti $\frac{25}{5}$ hasilnya 5 tetapi peserta didik kurang memahami jadi meraka menghitung 5 x 4 dan sisanya 5 nah materi yang seperti itu yang bikin peserta didik bingung.

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek PD untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai materi kesulitan pemahaman sebagai berikut:[90]

Subjek PD 1

$P_{1.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

[89] Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 19 April 2021.
[90] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$PD_{1.1}$: Saya tahu sedikit bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan seperti pecahan biasa dan campuran

$P_{1.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

$PD_{1.2}$: Ya, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua), $\frac{1}{4}$ (satu per empat), dan $1\frac{1}{2}$ (satu, satu per dua atau satu setengah).

$P_{1.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

$PD_{1.3}$: Bisa seperti $\frac{1}{2}$ termasuk pecahan biasa dan $3\frac{1}{2}$ termasuk pecahan campuran.

$P_{1.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{1.4}$: Tidak, karena saya masih kurang memahaminya.

$P_{1.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

$PD_{1.5}$: Bisa tetapi hanya penjumlahan pecahan biasa seperti $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = 1$, jika pecahan campuran saya masih kurang memahami

$P_{1.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{1.6}$: Tidak karena saya masih kurang memahaminya

Subjek PD 2

$P_{2.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

$PD_{2.1}$: Tidak, karena saya kurang memahami.

$P_{2.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

$PD_{2.2}$: Tidak, karena saya kurang memahami materi

$P_{2.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

$PD_{2.3}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.

$P_{2.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{2.4}$: Tidak, karena belum memahami materi pecahan.

$P_{2.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

$PD_{2.5}$: Tidak, karena belum memahami materi pecahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$P_{2.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{2.6}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.

Subjek PD 3

$P_{3.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

$PD_{3.1}$: Kurang mengetahui, saya hanya tau pecahan biasa dan persen.

$P_{3.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

$PD_{3.2}$: Sedikit, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dan 25% atau $\frac{25}{100}$ (dua puluh lima persen atau dua puluh lima per seratus).

$P_{3.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

$PD_{3.3}$: Bisa seperti $\frac{1}{2}$ termasuk pecahan biasa dan $2\frac{1}{2}$ termasuk pecahan campuran.

$P_{3.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{3.4}$: Tidak, karena saya masih kurang memahaminya.

$P_{3.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

$PD_{3.5}$: Bisa tetapi hanya penjumlahan pecahan biasa seperti $\frac{3}{4} + \frac{2}{5} = \frac{23}{20}$, jika pecahan campuran saya masih kesulitan.

$P_{3.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{3.6}$: Tidak, karena saya kurang memahami semua materi pecahan.

Subjek PD 4

$P_{4.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

$PD_{4.1}$: Iya hanya satu seperti pecahan desimal.

$P_{4.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

$PD_{4.2}$: Ya, seperti pecahan 0,25 atau $\frac{25}{100}$ (nol koma dua puluh lima atau dua puluh lima per seratus).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$P_{4.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?
$PD_{4.3}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.
$P_{4.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?
$PD_{4.4}$: Tidak, karena saya masih kurang memahaminya.
$P_{4.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?
$PD_{4.5}$: Tidak, karena belum memahami materi pecahan.
$P_{4.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!
$PD_{4.6}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.

Subjek PD 5

$P_{5.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!
$PD_{5.1}$: Tidak karena saya lupa materi pecahan.
$P_{5.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!
$PD_{5.2}$: Ya, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua atau setengah).
$P_{5.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?
$PD_{5.3}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.
$P_{5.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?
$PD_{5.4}$: Tidak, karena saya masih belum memahami materi pecahan.
$P_{5.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?
$PD_{5.5}$: Tidak, karena belum memahami materi pecahan.
$P_{5.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!
$PD_{5.6}$: Tidak, karena saya kesulitan memahami materi pecahan.

Subjek PD 6

$P_{6.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!
$PD_{6.1}$: Ya sedikit seperti pecahan desimal.
$P_{6.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$PD_{6.2}$: Ya, seperti pecahan 0,25 atau $\frac{25}{100}$ (nol koma dua puluh lima atau dua puluh lima per seratus).

$P_{6.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

$PD_{6.3}$: Tidak, karena belum memahami semua materi pecahan.

$P_{6.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{6.4}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.

$P_{6.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

$PD_{6.5}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.

$P_{6.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{6.6}$: Tidak, karena kurang memahami materi pecahan.

Subjek PD 7

$P_{7.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

$PD_{7.1}$: Iya seperti pecahan campuran, pecahan biasa, dan pecahan persen.

$P_{7.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

$PD_{7.2}$: Ya, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua), $\frac{1}{4}$ (satu per empat), $1\frac{1}{2}$ (satu, satu per dua atau satu setengah) dan pecahan 25% atau $\frac{25}{100}$ (dua puluh lima persen atau dua puluh lima per seratus).

$P_{7.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

$PD_{7.3}$: Ya, karena saya selalu mempelajari materi kembali seperti $\frac{1}{2}$ termasuk pecahan biasa dan $1\frac{1}{2}$ termasuk pecahan campuran.

$P_{7.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{7.4}$: Ya, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua) yaitu angka 1 adalah pembilang dan 2 adalah penyebut.

$P_{7.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$PD_{7.5}$: Ya,seperti pecahan biasa $\frac{3}{4} + \frac{2}{5} = \frac{23}{20}$ dan pecahan campuran $1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} = 4\frac{1}{4}$.

$P_{7.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{7.6}$: Ya, karena saya selalu mempelajari materi kembali.

Subjek PD 8

$P_{8.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

$PD_{8.1}$: Ya seperti pecahan biasa.

$P_{8.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

$PD_{8.2}$: Ya, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua atau setengah).

$P_{8.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

$PD_{8.3}$: Tidak, karena saya hanya memahami bentuk pecahan biasa.

$P_{8.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{8.4}$: Ya, seperti $\frac{1}{2}$ (satu per dua) yaitu angka 1 adalah pembilang dan 2 adalah penyebut.

$P_{8.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

$PD_{8.5}$: Ya,seperti pecahan biasa $\frac{3}{4} + \frac{2}{5} = \frac{23}{20}$ dan untuk pecahan campuran saya masih bingung belum paham

$P_{8.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{8.6}$: Tidak, karena kurang memahami semua materi tentang pecahan.

Subjek PD 9

$P_{9.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

$PD_{9.1}$: Ya seperti pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, dan pecahan persen.

$P_{9.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$PD_{9.2}$: Ya, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua atau setengah), $1\frac{1}{2}$ (satu, satu per dua atau satu setengah), 25% atau $\frac{25}{100}$ (dua puluh lima persen atau duapuluh lima perseratus) dan pecahan 0,25 atau $\frac{25}{100}$ (nol koma dua puluh lima atau dua puluh lima per seratus).

$P_{9.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

$PD_{9.3}$: Ya, karena saya selalu mempelajari materi kembali dan bertanya jika tidak memahaminya.

$P_{9.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{9.4}$: Ya, karena saya mempelajari kembali materi yang diberikan seperti $\frac{1}{2}$ (satu per dua) yaitu angka 1 adalah pembilang dan 2 adalah penyebut.

$P_{9.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

$PD_{9.5}$: Iya, seperti pecahan biasa $\frac{3}{4} + \frac{2}{5} = \frac{23}{20}$ dan pecahan campuran $1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} = 4\frac{1}{4}$.

$P_{9.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{9.6}$: Ya, saya mempu menyimpulkan mana saja bentuk dari pecahan biasa dan pecahan campuran saat ada soal.

Subjek PD 10

$P_{10.1}$: Apakah kamu mengetahui bentuk-bentuk bilangan pecahan dalam materi operasi hitung pecahan? Sebutkan!

$PD_{10.1}$: Ya seperti pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, dan pecahan persen.

$P_{10.2}$: Apakah kamu mampu membaca dan menuliskan bentuk bentuk pecahan dalam operasi hitung pecahan? jelaskan!

$PD_{10.2}$: Ya, seperti pecahan $\frac{1}{2}$ (satu per dua atau setengah), $1\frac{1}{2}$ (satu, satu per dua atau satu setengah), pecahan 0,25 atau $\frac{25}{100}$ (nol koma dua puluh lima atau dua puluh lima per seratus dan) 35% atau $\frac{35}{100}$ (tiga puluh lima persen atau tiga puluh lima perseratus).

$P_{10.3}$: Apakah kamu mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan pecahan campuran?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$PD_{10.3}$: Ya, saya mampu membedakannya karena saya selalu mempelajari materi kembali dan bertanya jika tidak memahaminya.

$P_{10.4}$: Apakah kamu mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran?

$PD_{10.4}$: Ya, bisa seperti $\frac{1}{2}$ (satu per dua) yaitu angka 1 adalah pembilang dan 2 adalah penyebut.

$P_{10.5}$: Apakah kamu mampu memberi contoh bentuk bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran?

$PD_{10.5}$: Ya,seperti pecahan biasa $\frac{3}{4} + \frac{2}{5} = \frac{23}{20}$ dan pecahan campuran $1\frac{1}{2} + 2\frac{3}{4} = 4\frac{1}{4}$

$P_{10.6}$: Apakah kamu mampu menyimpulkan bentuk bentuk pecahan biasa dan campuran? Jelaskan!

$PD_{10.6}$: Ya, saya mempu menyimpulkan mana saja bentuk dari pecahan biasa dan pecahan campuran

Berdasarkan kutipan wawancara diatas mengenai kesulitan pemahaman materi di atas peserta didik rata-rata dalam materi bentuk-bentuk pecahan peserta didik hanya mengetahui bentuk pecahan biasa dan ada juga yang tidak mengetahui bentuk-bentuk pecahan. Peserta didik merasa kesulitan jika terdapat penjumlahan materi pecahan karena masih banyak yang belum bisa menghitung perkalian. Saat menyimpulkan mengenai materi bentu-bentuk pecahan yang diberikan juga tidak semua peserta didik bisa melakukannya.

Terdapat metode atau cara yang dilakukan saat mengalami kesulitan pemahaman selama pembelajaran daring yang ditanyakan dengan WK terlebih dahulu yakni sebagai berikut:[91]

P_3 : Bagaimana metode yang digunakan Bapak/Ibu ketika peserta didik mengamali kesulitan pemahaman dalam

[91] Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 19 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring khususnya materi operasi hitung pecahan?

WK 3 : Saat peserta didik mengalami kesulitan saya biasanya membagikan video pembelajaran, menggunakan *Power Point*, menggunakan gambar kemudian kita juga menjelaskannya. Jika ada peserta didik yang kurang jelas bisa menanyakan lewat *Voice Note* dan bisa melalui *Video Call*. Kadang saya memvideo diri saya sendiri untuk menjelaskan materi tetapi dengan video juga banyak materi yang tidak jelas. Saat semester 1 dulu saya biasanya menggunakan metode menjelaskan dengan *Google Meet*, *Power Point* atau video. Sebelum pembelajaran saya menyiapkan materi di *Power Point* kemudian saat pembelajaran dengan *Google Meet* saya tampilkan *Power Point* tersebut atau video pembelajaran tersebut kemudian saya melakukan tanya jawab dari video yang diberikan kita dapat pelajaran apa saja lalu pelajaran mana yang kurang jelas. Kalau di semester 2 ini saya lebih dominan pakai *Voice Note* dengan menyimak buku pelajaran tetapi saya tidak lupa selalu mulai dengan mengabsensi dan berdoa.

Mengenai hal tersebut ada juga tenggapan dari PD sebagai berikut:[92]

Subjek PD 1

$P_{1.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{1.7}$: Tentu, biasanya saya di bantu oleh mama

Subjek PD 2

$P_{2.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{2.7}$: Ya kadang-kadang

[92] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek PD 3

$P_{3.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{3.7}$: Iya selalu membantu

Subjek PD 4

$P_{4.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{4.7}$: Tidak, karena ibu saya bekerja

Subjek PD 5

$P_{5.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{5.7}$: Iya saya dibantu mama saya

Subjek PD 6

$P_{6.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{6.7}$: Iya saya dibantu oleh keluarga

Subjek PD 7

$P_{7.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{7.7}$: Ya, saya dibantu oleh ibu saya

Subjek PD 8

$P_{8.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{8.7}$: Ya, saya dibantu oleh orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek PD 9

$P_{9.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{9.7}$: Ya saya sering dibantu oleh mama dalam memahami materi

Subjek PD 10

$P_{10.7}$: Apakah orang tuamu selalu membatu jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

$PD_{10.7}$: Ya saya di bantu oleh mama

Berdasarkan kutipan wawancara diatas metode atau cara yang dilakukan oleh guru juga sudah menggunakan media yang ada dan peserta didik rata-rata dibantu oleh orang tua saat mengalami kesulitan. Selain itu terdapat juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pemahaman dalam pembelajaran daring khususnya materi operasi hitung pecahan. Hal ini berdasarkan tanggapan dari WK yaitu:[93]

P_4 : Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi kesulitan pemahaman dalam pembelajaran daring khususnya materi operasi hitung pecahan?

WK_4 : Untuk upaya yang saya lakukan dalam pembelajaran daring seperti menyimpan video hasil pembelajaran daring lalu menguploadnya ke media sosial *Youtube* yang nantinya link dari *Youtube* itu saya bagikan di grup *Whatsapp* kelas agar peserta didik yang masih belum memahami bisa mempelajari kembali mengenai penjelasan yang saya berikan.

[93] Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 19 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga tanggapan dari PD mengenai solusi kesulitan pemahaman pembelajaran daring, yakni:[94]

Subjek PD 1

$P_{1.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?
$PD_{1.8}$: Ya kadang-kadang

Subjek PD 2

$P_{2.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?
$PD_{2.8}$: Ya saya mempelajarinya

Subjek PD 3

$P_{3.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?
$PD_{3.8}$: Iya, karena saya masih merasa kesulitan

Subjek PD 4

$P_{4.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?
$PD_{4.8}$: Iya, karena biar paham

Subjek PD 5

$P_{5.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?
$PD_{5.8}$: Tidak, karena saya selalu ketiduran setiap belajar

Subjek PD 6

[94] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$P_{6.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?

$PD_{6.8}$: Tidak, karena saya sering ketiduran bila membaca

Subjek PD 7

$P_{7.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?

$PD_{7.8}$: Ya, karena saya selalu mempelajari kembali agar paham dan bisa meyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar

Subjek PD 8

$P_{8.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?

$PD_{8.8}$: Tidak, karena saya ketiduran jika membaca kembali materinya

Subjek PD 9

$P_{9.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?

$PD_{9.8}$: Ya terkadang jika materi itu tetap tidak bisa dipahami maka dipelajari lagi sampai bisa

Subjek PD 10

$P_{10.8}$: Apakah kamu selalu mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru khususnya dalam materi operasi hitung pecahan?

$PD_{10.8}$: Iya setiap hari saya belajar lagi materi yang diberikan oleh guru

Berdasaran kutipan wawancara diatas mengenai solusi yang dilakuan oleh guru sudah membantu dan peserta didik juga mempelajari materi jika mengalami kesulitan meski terdapat peserta didi yang tidak mempelajarinya kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Angket

Peneliti juga memperoleh data dari hasil angket peserta didik melalui *Google Form* didapatkan bahwa:

Tabel 4.1
Hasil Angket Peserta Didik[95]

No.	Pernyataan	Keterangan		
		Menjawab "Ya"	**Menjawab "Tidak"**	**Bentuk Kesulitan**
1	Saya mampu membaca bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).	9	21	Sulit dipahami
2	Saya mampu menyebutkan bentuk-bentuk bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).	10	20	Sulit dipahami
3	Saya mampu menuliskan pecahan campuran dan biasa.	6	24	Sangat sulit dipahami
4	Saya mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran.	7	23	Sulit dipahami
5	Saya mampu menjelaskan bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran,	18	12	Agak sulit dipahami

[95] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	desimal, dan persen).			
6	Saya mampu memberi contoh bentuk-bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran.	14	16	Agak sulit dipahami
7	Saya mampu menghitung bentuk pecahan biasa dan campuran.	11	19	Sulit dipahami
8	Saya mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan campuran.	8	22	Sulit dipahami
9	Saya mampu menyimpulkan bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran.	11	19	Sulit dipahami
10	Saya mampu mengkategorikan mana saja yang termasuk bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran secara mandiri.	9	21	Sulit dipahami

Berdasarkan hasil angket diatas memperlihatkan bahwa rata-rata peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini bisa dilihat dari 10 pernyataan yang diberikan bentuk kesulitan dari kategori sangat sulit dipahami terdapat 1 pernyataan, untuk bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dari kategori sulit dipahami terdapat 7 pernyataan, dan untuk bentuk kesulitan agak sulit dipahami terdapat 2 pernyataan.

c. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang mendukung kesberhasilan penelitian ini, yaitu :[96]

1) Dokumentasi perolehan hasil angket menggunakan *Google Form*

2) Dokumentasi wawancara dengan beberapa subjek.

2. Analisis Data

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa bentuk-bentuk kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring yang dialami mencakup beberapa hal seperti banyak peserta didik yang kurang paham tentang perkalian Apabila terdapat operasi hitung pecahan biasa diubah menjadi pecahan campuran, mereka masih merasa kesulitan karena belum memahaminya. Contohnya saat penyebut dan pembilang bisa dibagi bisa ditulis langsung hasilnya jika memang hasilnya bilangan bulat dan tidak perlu dijadikan pecahan campuran. Jika pecahan campuran pembilang lebih besar dari penyebut seperti $\frac{25}{5}$ hasilnya 5 tetapi peserta didik kurang memahami jadi meraka menghitung 5 x 4 dan terdapat sisa 5 sehingga mereka merasa bingung. Dan masih ada sebagian besar peserta didik yang masih kurang memahami materi

[96] Wali Kelas dan Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Dokumentasi, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan seperti membedakan pembilang dan penyebut dalam pecahan karena pada saat pembelajaran daring peserta didik juga mengalami banyak kendala seperti terkendala jaringan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran daring. Segala upaya seperti membuat sebuah video khusus pembelajaran di media sosial agar peserta didik yang mengalami kesulitan pemahaman operasi hitung pecahan mendapat pemahaman lebih jelas. Guru juga membuat kebijakan bagi peserta didik yang belum memahami pada saat pembelajaran daring dapat bertanya melalui pesan pribadi *Whatsapp* atau melalui video call pribadi karena pada saat pandemi seperti ini belum ada kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pihak sekolah sehingga untuk saat ini para guru berusaha agar peserta didik tidak merasa kesulitan pada saat pembelajaran daring dan peserta didik menerimanya dengan mempelajari kembali materi yang diberikan meski tidak semua melakukannya.

b. Angket

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1) Pernyataan nomor 1 “Saya mampu membaca bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)” diperoleh hasil:[97]

[97] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	9 Peserta Didik	90
2	Tidak		21 Peserta Didik	105
Total Skor			30	195

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 65. Pada pernyataan pertama dikategorikan sulit dipahami.

2) Pernyataan nomor 2 "Saya mampu menyebutkan bentuk-bentuk bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)" diperoleh hasil:[98]

Tabel 4.3
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	10 Peserta Didik	100
2	Tidak		20 Peserta Didik	100
Total Skor			30	200

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 66,7. Pada pernyataan kedua dikategorikan sulit dipahami.

3) Pernyataan nomor 3 "Saya mampu menuliskan pecahan campuran dan biasa" diperoleh hasil:[99]

[98] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.
[99] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	6 Peserta Didik	60
2	Tidak		24 Peserta Didik	120
Total Skor			30	180

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 60. Pada pernyataan ketiga dikategorikan sangat sulit dipahami.

4) Pernyataan nomor 4 "Saya mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran" diperoleh hasil:[100]

Tabel 4.5
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	7 Peserta Didik	70
2	Tidak		23 Peserta Didik	115
Total Skor			30	185

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 61,7. Pada pernyataan keempat dikategorikan sulit dipahami.

5) Pernyataan nomor 5 "Saya mampu menjelaskan bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)" diperoleh hasil:[101]

[100] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.
[101] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	18 Peserta Didik	180
2	Tidak		12 Peserta Didik	60
Total Skor			30	240

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 80. Pada pernyataan kelima dikategorikan agak sulit dipahami.

6) Pernyataan nomor 6 "Saya mampu memberi contoh bentuk-bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran" diperoleh hasil:[102]

Tabel 4.7
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	14 Peserta Didik	140
2	Tidak		16 Peserta Didik	80
Total Skor			30	220

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 73,3. Pada pernyataan kelima dikategorikan agak sulit dipahami.

7) Pernyataan nomor 7 "Saya mampu menghitung bentuk pecahan biasa dan campuran" diperoleh hasil:[103]

[102] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.
[103] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	11 Peserta Didik	110
2	Tidak		19 Peserta Didik	95
Total Skor			30	205

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 68,3. Pada pernyataan kelima dikategorikan sulit dipahami.

8) Pernyataan nomor 8 "Saya mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan campuran" diperoleh hasil:[104]

Tabel 4.9
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	8 Peserta Didik	80
2	Tidak		22 Peserta Didik	110
Total Skor			30	190

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 63,3. Pada pernyataan kelima dikategorikan sulit dipahami.

9) Pernyataan nomor 9 "Saya mampu menyimpulkan bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran" diperoleh hasil:[105]

Tabel 4.10
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	11 Peserta Didik	110
2	Tidak		19 Peserta Didik	95
Total Skor			30	205

[104] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.
[105] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 68,3. Pada pernyataan kelima dikategorikan sulit dipahami.

10) Pernyataan nomor 10 “Saya mampu mengkategorikan mana saja yang termasuk bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran secara mandiri” diperoleh hasil:[106]

Tabel 4.11
Hasil Analisis Angket Peserta Didik

No	Jawaban Alternatif	N	Frekuensi	Skor
1	Ya	30	9 Peserta Didik	90
2	Tidak		21 Peserta Didik	105
Total Skor			30	195

Berdasarkan tabel di atas total skor dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan materi dan diperoleh hasil nilai 65. Pada pernyataan kelima dikategorikan sulit dipahami.

Dari hasil angket peneliti mendapatkan data jika bentuk-bentuk kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring yaitu:

1) Saya mampu menuliskan pecahan campuran dan biasa dengan kategori sangat sulit dipahami
2) Saya mampu menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami

[106] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Saya mampu membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
4) Saya mampu membaca bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori sulit dipahami
5) Saya mampu mengkategorikan mana saja yang termasuk bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran secara mandiri dengan kategori sulit dipahami
6) Saya mampu menyebutkan bentuk-bentuk bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori sulit dipahami
7) Saya mampu menghitung bentuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
8) Saya mampu menyimpulkan bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
9) Saya mampu memberi contoh bentuk-bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran dengan kategori agak sulit dipahami
10) Saya mampu menjelaskan bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori agak sulit dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor-faktor Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring

1. Deskripsi Data

a. Wawancara

Dalam pembelajaran daring ada juga faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi khususnya operasi hitung pecahan di kelas IV. Berdasarkan hasil dari wawancara yang pertama dengan WK mengenai penyebab kesulitan pemahaman yang dialami peserta didik diperoleh bahwa:[107]

P_1 : Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi peserta didik berkesulitan pemahaman kelas IV MIN 2 Sidoarjo dalam pembelajaran daring ? jika iya seperti apa pedoman tersebut?

WK_1 : Jika untuk pedoman khusus saya rasa belum ada karena pembelajaran daring ini sifatnya terpaksa dan sementara karena keadaan pandemi yang tiba-tiba ini jadi dari pihak pimpinan madrasah belum mengkonfirmasi apakah ada pedoman khusus nantinya.

P_2 : Apakah bapak/ibu mengetahui keberadaan peserta didik berkesulitan pemahaman di kelas IV MIN 2 Sidoarjo dalam pembelajaran daring?

WK_2 : Kita mengetahui keberadaan peserta didik yang mengalami kesulitan pemahaman dan sadar akan keterbatasan hal itu jadi disini peserta didik banyak yang mengeluhkan tentang keterbatasan dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan sinyal, kuota dan gadget yang terkadang gadget tersebut harus bergantian sama orangtuanya dan masih banyak juga gadget yang belum support dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

P_3 : Adakah faktor-faktor penyebab kesulitan pemahaman dalam pembelajaran daring ?

WK_3 : Jelas ada banyak karena kita menjelaskan tatap muka saja peserta didik banyak yang belum paham apalagi dengan daring. Peserta didik hanya sekedar mendengarkan dan

[107] Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 19 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat video itu saja tanpa ada berinteraksi langsung mengenai materi mana yang mereka sulit pahami karena video terus berjalan sedangkan peserta didik jika mau bertanya pada waktu itu saya tidak mengetahui, lalu setelah video pembelajaran selesai ada lupa nya saya tadi mau bertanya apa sedangkan kita kalau tatap muka bisa langsung tanya seperti itu. Jadi kurangnya daring ini banyak sebenernya peserta didik harus diulangi lagi videonya apabila ada yang kurang paham kalau tatap muka misalnya peserta didik tidak paham maka peserta didik bisa langsung bertanya.

Dan tanggapan PD mengenai penyebab kesulitan pemahaman dialami adalah sebagai berikut:[108]

Subjek PD 1

$P_{1.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{1.1}$: Ya kadang-kadang saya merasa kesulitan.
$P_{1.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{1.2}$: Tidak fokus saat belajar dan ada materi yang terkadang tidak dipahami.

Subjek PD 2

$P_{2.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{2.1}$: Iya saya merasa kesulitan.
$P_{2.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{2.2}$: Karena saya tidak paham materi yang dijelaskan.

Subjek PD 3

$P_{3.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{3.1}$: Iya saya mengalami kesulitan.
$P_{3.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{3.2}$: Karena kurang memahami pelajaran yang diberikan.

[108] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek PD 4

$P_{4.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{4.1}$: Iya saya merasa kesulitan.
$P_{4.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{4.2}$: Saat belajar sering disuruh melakukan hal lain, susah sinyal dan baterai hp cepat habis

.

Subjek PD 5

$P_{5.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{5.1}$: Iya saya mengalami kesulitan.
$P_{5.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{5.2}$: Baterai hp cepat habis dan hp mudah mati.

Subjek PD 6

$P_{6.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{6.1}$: Iya saya mengalami kesulitan.
$P_{6.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{6.2}$: Baterai hp cepat habis dan sinyal mudah hilang.

Subjek PD 7

$P_{7.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{7.1}$: Iya saya mengalami kesulitan.
$P_{7.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{7.2}$: Saya terkadang agak susah untuk memahami materi pembelajaran.

Subjek PD 8

$P_{8.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{8.1}$: Iya saya mengalami kesulitan.
$P_{8.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$PD_{8.2}$: Susah dimengerti dan ada yang mengganggu saat belajar.

Subjek PD 9

$P_{9.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{9.1}$: Ya saya mengalami kesulitan.
$P_{9.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{9.2}$: Terkadang pembelajaran sulit untuk dimengerti dan ada yang mengganggu.

Subjek PD 10

$P_{10.1}$: Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{10.1}$: Tidak, saya tidak mengalami kesulitan.
$P_{10.2}$: Apa saja faktor-faktor penyebab kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
$PD_{10.2}$: Saya tidak konsentrasi saat belajar.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas kesulitan pemahaman yang dialami adalah susahnya jaringan saat pembelajaran daring berlangsung, interaksi antara guru dan peserta didik yang terbatas, kurang fokus saat pembelajaran daring karena lingkungan rumah yang kurang mendukung, dan gadget yang masih kurang mendukung pembelajaran daring. Lalu mengenai fasilitas dan alat alat yang digunakan dalam kesulitan pemahaman pembelajaran daring terdapat tanggapan dari WK yakni:[109]

P_4 : Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi peserta didik berkesulitan pemahaman dalam pembelajaran daring?
WK_4 : Disekolah menyediakan fasilitas untuk peserta didik contohnya kemarin waktu PTS ada peserta didik yang tidak mempunyai / tidak diperbolehkan membawa gadget

[109] Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 19 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti hp atau laptop, maka kita disekolah menyediakan. Hp saya bisa digunakan untuk peserta didik hp dan guru-guru lain juga bisa untuk mengimbangi. Bisa juga bergantian pakai laptop guru jika memang peserta didik banyak yang tidak diperbolehkan membawa. Solusinya ya itu laptop milik bapak ibu guru jadi peserta didik bisa bergantian karena ada sesi 1 dan sesi 2, tidak harus semua nya langsung masuk kita kurang lebih ada 30 peserta didik perkelas jadi sesi 1 berisi 15 peserta didik dan sesi 2 juga berisi 15 peserta didik jadi yang tidak memiliki alat komunikasi kita harus siapkan hp dan laptop. Sudah ada pemberitahuan dari sekolah jika memang tidak diperbolehkan karena kadang ada kendalanya orangtuanya kerja kan pulang sore lalu peserta didik itu kn kadang hpnya terbawa sama orangtuanya nah itu salah satu penyebab gadget nya bapak ibu guru jadi solusi kira-kira ada 5 peserta didik yang menggunakan fasilitas dari sekolah. Mengenai fasilitas saat pembelajaran sehari-hari rata-rata peserta didik menggunakan gadget sendiri atau meminjam orang tuanya dengan kuota internet yang mereka beli sendiri.

Tanggapan mengenai hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa PD yaitu:[110]

Subjek PD 1

$P_{1.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{1.3}$: Ya, saya mendapatkan fasilitas dari orang tua seperti memiliki hp sendiri dan memberikan cukup kuota internet.

Subjek PD 2

$P_{2.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{2.3}$: Tidak, karena saat pembelajan daring saya menggunakan hp orang tua jadi kalau mau belajar online (daring) harus menunggu orang tua pulang kerja.

[110] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek PD 3

$P_{3.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{3.3}$: Tidak karena saat belajar online (daring) saya menggunakan hp orang tua.

Subjek PD 4

$P_{4.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{4.3}$: Ya karena saya memiliki hp sendiri.

Subjek PD 5

$P_{5.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{5.3}$: Iya karena saya memiliki hp sendiri untuk belajar online (daring).

Subjek PD 6

$P_{6.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{6.3}$: Iya, saya memiliki hp sendiri jadi saya memiliki fasilitas yang cukup saat pembelajaran online (daring).

Subjek PD 7

$P_{7.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{7.3}$: Ya, karena saya memiliki hp sendiri untuk belajar online (daring).

Subjek PD 8

$P_{8.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{8.3}$: Ya, karena saya memiliki hp sendiri dan mendapatkan kuota internet yang cukup dari orang tua.

Subjek PD 9

$P_{9.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$PD_{9.3}$: Ya, karena saya memiliki hp sendiri dan ada kuota internet yang cukup dari orang tua.

Subjek PD 10

$P_{10.3}$: Apakah kamu mendapatkan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran daring?

$PD_{10.3}$: Ya, karena saat belajar online (daring) saya fasilitas yang saya dapatkan cukup baik, saya ada hp sendiri dan kuota yang diberikan oleh orang tua saya cukup.

Berdarakan hasil wawancara diatas mengenai fasilitas yang diperoleh sudah cukup baik karena kebanyakan peserta didik memiliki gadget sendiri dan kuota internet yang cukup dari orang tuanya meskipun masih ada peserta didik yang belum memiliki fasilitas tersebut sehingga saat ujian guru memberikan peminjaman gadget untuk peserta didik yang belum memiliki gadget sendiri atau masih meminjam milik orangtuanya. Selain itu terdapat dampak yang ditimbulkan akibat dari kesulitan peserta didik dalam memahami materi operasi hitung pecahan saat pembelajaran daring berdasarkan wawancara yang pertama dengan WK yakni:[111]

P_5 : Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kesulitan peserta didik dalam memahami materi operasi hitung pecahan selama pembelajaran daring?

WK_5 : Sejauh ini dampak yang diperoleh seperti nilai rata-rata peserta didik menjadi menurun jadi kita harus banyak banyak memberi contoh-contoh soal. Jadi peserta didik dilatih agar bisa membedakan dan mengetahui jika terdapat soal seperti itu jawabannya seperti ini, contohnya mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran.

P_6 : Bagaimana sikap peserta didik yang berkesulitan dalam memahami materi pecahan selama pembelajaran daring?

WK_6 : Ya kita kelompokkan peserta didik yang sekiranya kurang atau memang mereka belum paham sama sekali dari awal

[111] Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 19 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpaksa saya bikin kelompok lagi dan saya jelaskan dari awal. Apalagi jika mereka tidak tahu dan tidak hafal perkalian. Saya sering dapat yang seperti itu karena memang pecahan itu harus tahu dasarnya. Ya itu tadi kalau hanya sekedar penyebutnya sama kan mudah kalau penyebutnya beda kita harus mencari KPK nya dulu lalu jika sudah sama dikalikan. Jika peserta didik ini tidak bisa perkalian ya harus kita ajari lagi kita kasih catatan perkalian, seperti saya buatkan guntingkan perlembar 1 lembar itu saya gunting gunting setiap perkalian saya jadikan satu lalu saya suruh mereka liat dan pahami. Ya mungkin dari sering buka perkalian yang saya beri sedikit sedikit bisa dia ingat kalau istiqomah biasanya dia bisa otomatis berpikir.

Pendapat ini ditanggapi oleh beberapa PD adalah sebagai berikut:[112]

Subjek PD 1

$P_{1.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{1.4}$: Tidak, saat belajar saya tidak bisa fokus karena keramaian yang ada di rumah saya. Jadi saya terkadang tidak mengerti materi apa yang diajarkan.

Subjek PD 2

$P_{2.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{2.4}$: Tidak, Dirumah saya terlalu ramai. Jadi saya terkadang tidak paham materi yang diajarkan.

Subjek PD 3

$P_{3.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{3.4}$: Tidak, karena saat belajar saya sering diajak teman bermain, jadi saya tidak bisa paham materi yang diajarkan guru.

Subjek PD 4

[112] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$P_{4.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{4.4}$: Tidak, karena teman-teman saya selalu mengajak saya bermain, itu membuat saya tidak bisa belajar dengan baik.

Subjek PD 5

$P_{5.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{5.4}$: Tidak, karena saya sering bermain bersama teman-teman saya, jadi saya tidak bisa tahu materi yang ada akhirnya saya tidak paham saat ditanyai tentang materi itu.

Subjek PD 6

$P_{6.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{6.4}$: Tidak, karena temanku mesti mengajak bermain, saya jadi tidak fokus belajar dan akhirnya tidak paham materi yang ada.

Subjek PD 7

$P_{7.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{7.4}$: Ya, karena ketika saya melaksanakan pembelajaran daring sebisa mungkin saya mengikuti dengan baik, jadi saya bisa paham materi yang diajarkan.

Subjek PD 8

$P_{8.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{8.4}$: Ya, karena saat belajar online (daring) saya merasa kesulitan maka ada orang tua yang membantu saya. Jadi saya bisa paham materi yang diberikan.

Subjek PD 9

$P_{9.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{9.4}$: Ya, karena saat saya kesulitan belajar online (daring) ada orang tua saya yang akan menjelaskan kembali, jadi saya bisa paham materi yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek PD 10

$P_{10.4}$: Apakah lingkungan sekitarmu mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring?

$PD_{10.4}$: Ya, karena saat belajar online (daring) saya di temani oleh mama, jadi saya bisa paham materi yang diberikan oleh guru di kelas.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dampak dari pembelajaran daring yaitu nilai rata-rata peserta didik yang menurun dan guru mengatasinya dengan mengelompokkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan pemahaman dan menjelaskannya kembali, lalu untuk peserta didik karena lingkungan yang masih kurang mendukung jadi masih mengalami kesulitan meski ada juga peserta didik yang masih bisa mengatasinya dengan dibantu oleh orangtuanya.

b. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi peneliti mendapatkan data yang mendukung keberhasilan penelitian ini adalah dokumentasi wawancara dengan beberapa subjek.[113]

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara diatas ditemukan beberapa faktor yang membuat peserta didik kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring. Penyebab kesulitan pemahaman yang dialami beberapa peserta didik yaitu faktor lingkungan yang membuat peserta didik tersebut kurang fokus sehingga kurang memahami apa yang

[113] Wali Kelas dan Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Dokumentasi, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran daring, sedikit fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring karena terdapat peserta didik harus bergantian gadget dengan orang tua dan penjelasan melalui video yang terbatas tanpa ada interaksi langsung untuk melakukan tanya jawab jika terdapat materi yang belum dipahami. Sehingga dibutuhkan peran orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring. Faktor jaringan dan koneksi internet yang kurang stabil juga jadi peran yang sangat penting dalam pembelajaran daring dan masih ada peserta didik yang mengalami kendala pada jaringan dan koneksi pada gadgetnya. Guru juga sudah berupaya dalam mengatasi fasilitas yang terbatas tersebut dengan cara meminjamkan gadget yang dimiliki untuk peserta didik yang tidak memiliki gadget sendiri saat ujian berlangsung dan untuk kesulitan pemahaman yang dialami peserta didik maka guru mengelompokkan mereka lalu menjelaskan materi kembali. Tetapi hal-hal tersebut berdampak pada nilai rata-rata peserta didik yang menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan pemahaman peserta didik materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring. Data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Angket dilakukan oleh peserta didik kelas IV, wawancara dilakukan oleh wali kelas dan peserta didik kelas IV, dan dokumentasi dilakukan oleh wali kelas dan peserta didik kelas IV. Dari hasil penelitian akan membahas bentuk-bentuk kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring dan faktor-faktor kesulitan pemahaman materi operasi hitung pecahan dalam pembelajaran daring.

A. Bentuk-Bentuk Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kesulitan pemahaman dengan kategori yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian M.R Yudhanegara dan Lestari K.E yang menyebutkan jika terdapat beberapa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik.[114] Demikian juga berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni'mah Mulyaning Tyas yang menunjukkan bahwa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik salah satunya adalah kesulitan dalam memahami konsep

[114] M.R. Yudhanegara dan Lestari K.E, Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung:Refika Aditama, 2017), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pecahan.[115] Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut :[116]

1. Menuliskan pecahan campuran dan biasa dengan kategori sangat sulit dipahami
2. Menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
3. Membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
4. Membaca bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori sulit dipahami
5. Mengkategorikan mana saja yang termasuk bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran secara mandiri dengan kategori sulit dipahami
6. Menyebutkan bentuk-bentuk bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori sulit dipahami
7. Menghitung bentuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
8. Menyimpulkan bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
9. Memberi contoh bentuk-bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran dengan kategori agak sulit dipahami

[115] Ni'mah Mulyaning Tyas, *"Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"*, 2016, Universitas Negeri Semarang.
[116] Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Angket, Sidoarjo 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Menjelaskan bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori agak sulit dipahami.

Dari bentuk kesulitan pemahaman diatas selama pembelajaran daring rata-rata kategori yang dialami adalah kesulitan memahami materi operasi hitung pecahan. Dengan adanya kategori tersebut didapatkan jika peserta didik kesulitan memahami materi operasi hitung pecahan padahal proses pembelajaran daring yang dilakukan sudah cukup baik.

Peserta didik masih kesulitan jika mengoperasikan pecahan karena banyak peserta didik yang belum hafal perkalian. Selain itu peserta didik juga masih belum bisa menghitung pecahan biasa yang diubah menjadi pecahan campuran. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kesulitan mengoperasikan pecahan karena jika menggunakan cara lain dalam menyamakan penyebut seperti mencari KPK terlebih dahulu membuat proses perhitungannya menjadi agak lambat. Lalu tidak semua peserta didik mengetahui bentuk-bentuk yang ada dalam materi operasi hitung pecahan sehingga membuat mereka menjadi kesulitan jika ada pertanyaan tentang pecahan. Peserta didik juga masih kesulitan dalam membedakan antara penyebut dan pembilang dalam pecahan sehingga mereka kasulitan jika diminta menyimpulkan bentuk-bentuk pecahan.

Untuk metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru menggunakan *Power Point* yang nantinya di bagikan dalam bentuk video melalui Google Meet sehingga peserta didik bisa melakukan tanya jawab. Tetapi hal tersebut masih kurang efisien yang menyebabkan kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman materi oleh peserta didik. Peserta didik juga mengatasi kesulitan pemahaman dalam pembelajaran daring dengan mempelajari kembali materi yang diberikan meski tidak semua melakukan hal ini. Mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pemahaman, guru mengupload kembali materi operasi hitung pecahan ke grup *Whatsapp* kelas melalui link *Youtube* dan peserta didik bisa mempelajari kembali materi operasi hitung pecahan yang diberikan oleh guru meski begitu tidak semua peserta didik bisa mempelajarinya kembali.

B. Faktor-Faktor Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pernyataan diatas ditemukan terdapat beberapa faktor-faktor yg menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi operasi hitung pecahan diantaranya yaitu:[117]

1. Fasilitas yang diperoleh kurang
2. Terkendala koneksi dan jaringan internet
3. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pembelajaran daring
4. Terbatasnya interaksi antara guru dengan peserta didik

Hal ini sesuai pendapat purwanto yang menyatakan dari faktor-faktor tersebut sering terjadi pada faktor yang ada di luar diri sendiri (eksternal) dalam pembelajaran matematika yaitu keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang ada serta

[117] Wali Kelas dan Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo, Wawancara, Sidoarjo 19 dan 20 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi sosial.[118] Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilauan oleh Ni'mah Mulyaning Tyas yang menjelaskan jia terdapat faktor eksternal dan internal yang menyebabkan kesulitan yang dialami peserta didik.[119]

Untuk lokasi sekolahan yang berada di pinggir dari perkotaan menyebabkan sulitnya kecepatan jaringan yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga para peserta didik sering mengeluhkan terputus putusnya koneksi jaringan internet pada saat pembelajaran daring berlangsung. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara beberapa konsep.[120] Meteri operasi hitung pecahan merupakan salah satu meteri yang cukup rumit sehingga banyak peluang terjadinya kesalahan. Baik kesalahan konsep, kesalahan prosedural, maupun kesalahan komputasi.[121] Sehingga pada saat pembelajaran daring materi operasi hitung pecahan berlangsung ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami. Banyak peserta didik yang kurang memahami cara mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran karena belum hafal perkalian. Faktor lingkungan pada masing-masing peserta didik juga sangat berpengaruh bagi kelangsungan pembelajaran daring. Banyak di rumah peserta didik sering terjadi keramaian sehingga peserta didik kurang fokus dalam memahami materi yang dijelaskan pada saat pembelajaran daring. Peran orang tua pada saat pembelajaran daring berlangsung sangat penting

[118] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 102.
[119] Ni'mah Mulyaning Tyas, *"Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"*, 2016, Universitas Negeri Semarang.
[120] Ari Indriani, "Penggunaan Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.3, No.1, (2018), 11-16.
[121] Khannatul Fitriyani, "Analisis Kesalahan Dalam Mengerjakan Soal Matematika Bentuk Uraian Pada Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat Kelas X Semester 1 SMA Negeri Guntur", (Semarang: Perpustakaan Unnes, 2009), 21-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena orang tua perlu mendampingi peserta didik dan jika peserta didik ada yang belum paham mengenai materi operasi hitung pecahan maka orang tua yang akan membantu menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik juga bisa bertanya bisa personal chat atau grup melalui *Whatsapp*. Guru juga sudah berusaha untuk memahamkan materi operasi hitung pecahan dengan cara membagikan kembali materi yang telah dijelaskan di *Google Meet* dengan cara menguploadnya di *Youtube* lalu membagikannya di grup *Whatsapp* kelas. Tetapi dengan begitu masih terdapat kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik membuat peserta didik merasa kebingungan dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Kesulitan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV MIN 2 Sidoarjo dapat simpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisis ini berlaku untuk semua materi matematika tapi pada penelitian ini hanya membahas materi operasi hitung pecahan karena pada analisis ini menggunakan metode dan indikator tertentu sesuai dengan permasalahan yang ada.
2. Bentuk-bentuk Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV MIN 2 Sidoarjo
    a. Menuliskan pecahan campuran dan biasa dengan kategori sangat sulit dipahami
    b. Menjelaskan perbedaan pembilang dan penyebut dalam pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
    c. Membedakan mana saja yang termasuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami
    d. Membaca bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori sulit dipahami
    e. Mengkategorikan mana saja yang termasuk bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran secara mandiri dengan kategori sulit dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyebutkan bentuk-bentuk bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori sulit dipahami

g. Menghitung bentuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami

h. Menyimpulkan bentuk-bentuk pecahan biasa dan campuran dengan kategori sulit dipahami

i. Memberi contoh bentuk-bentuk operasi hitung pecahan biasa dan campuran dengan kategori agak sulit dipahami

j. Menjelaskan bentuk-bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan kategori agak sulit dipahami.

Dari bentuk kesulitan pemahaman diatas selama pembelajaran daring kategori rata-rata yang dialami adalah kesulitan memahami materi operasi hitung pecahan. Kesulitan pemahaman tersebut lebih banyak pada operasi hitung pecahan biasa ke pecahan campuran padahal proses pembelajaran daring yang dilakukan sudah cukup baik.

3. Faktor-faktor Kesulitan Pemahaman Materi Operasi Hitung Pecahan Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV MIN 2 Sidoarjo

Faktor penyebabnya yaitu kurangnya kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan pemahaman mengenai materi yang diajarkan khususnya pecahan dan fasilitas yang dimiliki peserta didik terbatas menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Koneksi dan jaringan internet yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring karena lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan peserta didik yang berada di pinggir kota. Mengenai peserta didik yang masih kurang memahami dapat bertanya pada guru melalui pesan pribadi ataupun grup kelas. Guru juga sudah berusaha membuat video pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memahami materi operasi hitung pecahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah

   Diharapkan lebih memperhatikan kendala-kendala yang terjadi ketika pembelajaran daring dan dapat membuat kebijakan baru dalam menghadapi pembelajaran daring seperti ini.

2. Bagi Guru

   Kepada guru MIN 2 Sidoarjo khususnya guru kelas IV disarankan untuk lebih kreatif dalam mengajarkan materi agar peserta didik lebih tertarik dan menambah adanya interaksi secara langsung dengan peserta didik.

3. Bagi Peserta didik

   Bagi peserta didik disarankan lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, lebih menambahkan waktu untuk belajar dan banyak mencari referensi untuk menambah wawasan materi yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif "Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu"*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Aminah dan Kiki Riska Ayu Kurniawati. 2018. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender". *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*. 2(2): 118-122.

Arnesi, Novita dan Abdul Hamid K. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. 2(1): 85-99.

Atsani, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*.1(1): 82-93.

Aziizun, Burhan Yusuf Abdul. 2015. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan". *Jurnal Unpad.* 2(2): 295-300.

B, Firmansyah, dkk. 2018. "Pemahaman Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Persamaan Linear Satu Variabel Menggunakan ELPSA *Framework*". *Jurnal Numeracy*. 5(2): 236-248.

Daryanto. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. (Yogyakarta: Gava Media).

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima Alih Bahasa Maulana Agus*. (Tangerang: Karisma).

Dryden, Gordon dan Vos J. 2001. *Revolusi Cara Belajar*. (Bandung: Kaifa).

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitiann; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak).

Fitriyani, Khannatul. 2009. "Analisis Kesalahan Dalam Mengerjakan Soal Matematika Bentuk Uraian Pada Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat Kelas X Semester 1 SMA Negeri Guntur", (Semarang: Perpustakaan Unnes).

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator (Def.1) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online, Diakses melalui https://kbbi.id/indikator.html. 20 Desember 2020.

Indrawati, Delia dan Dewi Nur Cahyanti. 2018. "Alternatif Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Arsir Pecahan". *Jurnal Inventa*. 2(2): 74-82.

Indriani, Ari. 2018. "Penggunaan Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3(1): 11-16.

Kani, Nia. 2018. "Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan", *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics*. 2(2): 1-12.

Kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Dokumentasi. Sidoarjo 30 April 2021.

Kusnandar, Achmad dan Entin Supriatin. 2009. *Matematika Untuk SD/MI Kelas 4*. (Jakarta:Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional).

Kusnandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada).

Kusumaningrum, Betty, dkk. 2020. "Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran daring Selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(2): 142-150.

Miftah, M. 2013."Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal Kwangsan.* 1(2): 95-105.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa).

Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kencana Prenada Media).

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta: Nuha Litera).

Mytra, Prima dan Anggy Heriyanti. 2020. "Deskripsi Pemahaman Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salomekko". *Jurnal Tadris Matematika*. 1(1): 1-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasiruudin, Fathimah Az.Zahra dan Hayati. 2019. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Makassar". *Journal Of Education, Language Teaching and Science*. 1(2): 23-31.

Natasya, Nor Diana, dkk. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kekas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan)". *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*. 3(2): 47-54.

Naziah, Syifa Tiara, dkk. 2020. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar". *Jurnal JPSD*. 7(2): 109-120.

Nurhamidah, Ilin. 2018. "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 3(1): 27-38.

Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Nediatama).

Paham (Def.1, 2, 3, 4, dan 5) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online, DIakses melalui https://kbbi.web.id/paham.html. 05 Januari 2021.

Pangondian, Roman Andrianto, dkk. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0". *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 1(1): 56-60.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Permatasari, Bunga Ayu Desy, dkk. 2015. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Al-Jabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangil". *Kadikma*. 6(2): 119-130.

Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Angket. Sidoarjo 30 April 2021.

Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Wawancara. Sidoarjo 20 April 2021.

Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Pranata, Ella. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. 1(1): 34-38.

Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia).

Suarjana, Md, dkk. 2018. "Analisis kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar". *International Journal of Elementary Education*. 2(2): 144-155.

Subana, dkk. 2015. *Statistik Pendidikan.* (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet 5).

Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Depdiknas).

Suciati, Indah dan Dewi Sri Wahyuni. 2018. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Pengawu". *JPPM*. 11(2): 129-144.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta).

Suharto, Toto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Suhery, dkk. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan". *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3): 129-132.

Sulit (Def.1) (n.d), *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online, Diakses melalui https://kbbi.web.id/sulit.html. 20 Desember 2020.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA).

Sutikno, M. 2009. Sobry *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospek).

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia).

Tafonao, Talizaro. 2018. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2):103-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tyas, Ni'mah Mulyaning. 2016. *"Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"*. Universitas Negeri Semarang.

Unaenah, Een dan Muhammad Syarif Sumantri. 2019. "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan". *Jurnal Basicedu*. 3(1): 106-111.

Undang-undang no. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 Ayat 4.

Undang-undang no.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3.

Undang-undang no.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 20.

Urbayatun, Siti, dkk. 2019. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak : Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: K-Media).

Waka Kurikulum MIN 2 Sidoarjo. Wawancara. Surabaya 07 Desember 2020.

Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Wawancara. Sidoarjo 07 Desember 2020.

Wali Kelas IV MIN 2 Sidoarjo. Wawancara. Sidoarjo 19 April 2021.

Waskitoningtyas, Rahayu Sri. 2016. " Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(2): 24-32.

Yudhanegara, M.R. dan Lestari K.E. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung:Refika Aditama).

Yudhanegara, M.R. dan Lestari K.E. 2017. Penelitian Pendidikan Matematika. (Bandung:Refika Aditama).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id